

# LAPORAN PENELITIAN

PEMIKIRAN KYAI HAJI AHMAD DAHLAN  
SEBAGAI FONDASI  
DAN KONTINUITINYA DI SEKOLAH MUHAMMADIYAH  
PERSEPSI KEPALA SEKOLAH DAN GURU  
DI KOTA YOGYAKARTA



OLEH:

Prof. Dr. Sodik A. Kuntoro

Dr. Siti Irene Astuti D

PROGAM DOKTOR ILMU PENDIDIKAN  
PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2012

## HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

1. Judul : Pemikiran Kyai Haji Ahmad Dahlan Sebagai Fondasi dan Kontinuitinya di Sekolah Muhammadiyah Persepsi Kepala Sekolah dan Guru di DIY.
2. Ketua Peneliti :
  - a. Nama Lengkap : Prof. Dr.Sodiq A. Kuntoro
  - b. Bidang Keahlian : Ilmu Pendidikan
  - c. Jabatan Struktural : Ketua Prodi Ilmu Pendidikan PPs UNY
  - d. Jabatan Fungsional : Guru Besar
  - e. Alamat Surat : Pascasarjana UNY
3. Bidang Keilmuan : Ilmu Pendidikan
4. Anggota Penelitian

Nama Gelar	NIP	Bidang Keahlian
Dr. Siti Irene Astuti D	NIP 19610908 19891 2 001	Sosiologi Pendidikan


5. Mahasiswa Terlibat

Nama	NIM	Program Studi
1. Rukiyati	07703261007	Progam IP S3 PPs UNY
2. Setya Rahardjo	09703261004	Progam IP S3 PPs UNY
3. Arief Rohman	09703261002	Progam IP S3 PPs UNY
4. Entoh Tohani	11703261010	Progam IP S3 PPs UNY
5. Moh. Ali	11703261003	Progam IP S3 PPs UNY

6. Waktu/Lolasi Penelitian : 6 bulan, Komadya Yogyakarta
  - a. Biaya total : Rp. 20.000.000, ( duapuluh juta rupiah) .

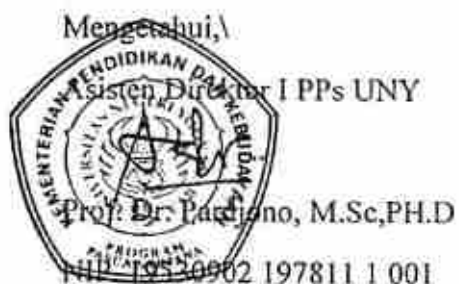
Yogyakarta, 2 Oktober 2012

Peneliti,



Prof. Dr. Sodiq A.Kuntoro

NIP 19430202 196612 1 001



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah akhirnya peneliti dapat menyelenggarakan penelitian dan melaporkan hasil penelitian sesuai dengan waktu yang sudah dirancang sebelumnya.

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada Direktur Pascasarjana UNY yang telah memberikan kesempatan untuk dapat menyelenggarakan penelitian pada tahun 2012, dengan judul : **PEMIKIRAN KYAI HAJI AHMAD DAHLAN SEBAGAI FONDASI DAN KONTINUITINYA DI SEKOLAH MUHAMMADIYAH PERSEPSI KEPALA SEKOLAH DAN GURU DI KOTA YOGYAKARTA .**

Kepada Kepala Sekolah dan Guru Muhammadiyah di DIY, khususnya di kotamadya Yogyakarta yang sudah meluangkan waktu untuk berbagi pengalaman dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah Muhammadiyah. .

Hasil penelitian merupakan gagasan awal untuk memahami pelaksanaan ajaran Kyai Haji Ahmad Dalam dalam menghadapi perubahan dan tantangan global . Oleh karena itu, peneliti sangat berhadap masukan dan kritik dari pembaca agar hasil nya dapat dikaji kembali kebermaknaannya dalam membangun fondasi pendidikan di Indonesia. Amien

Yogyakarta, Oktober , 2012

Tim Peneliti  
Prof. Dr. Sodik A. Kuntoro.  
Dr, Siti Irene Astutii D

## Daftar Isi

Kata Pengantar

BAB I	Pendahuluan .....	1
A.	Latar Belakang Masalah .....	1
B.	Perumusan Masalah .....	4
C.	Tujuan Penelitian .....	5
D.	Manfaat Penelitian .....	9
BAB II	KAJIAN PUSTAKA .....	10
A.	Pemikiran Kyai Haji Ahmad Dahlan Tentang Pendidik.....	10
B.	Intepretasi Prof. Dr. Sodik A. Kuntoro terhadap Ajaran Kyai Haji Ahmad Dahlan .....	13
C.	Kerangka Penelitian .....	15
BAB III	Metode Penelitian .....	18
BAB IV	Hasil dan Pembahasan .....	20
A.	Profil Kyai Haji Ahmad Dahlan .....	20
B.	Intepretasi Kepala Sekolah & Guru tentang Pemikiran Kyai Haji Ahmad Dahlan .....	24
C.	Implementasi Ajaran Kyai Haji Ahmad Dahlan di Sekolah .....	38
D.	Kontinuitas Pemikiran Kyai Haji Ahmad Dahlan .....	49
E.	Problematic dan Solusi Dalam Penerapan Pemikiran .....	54
F.	Kyai Ahmad Dahlan Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Karakter di Lingkungan .....	58
BAB V	Kesimpulan dan Saran.....	61
Daftar Pustaka	.....	63

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejarah kelahiran Muhammadiyah paling tidak didasari oleh dua faktor. Faktor subyektif dan faktor obyektif. Faktor subyektif yang sangat kuat, bahkan dapat dikatakan sebagai faktor utama dan faktor penentu yang mendorong berdirinya Muhammadiyah adalah hasil pendalaman K.H. Ahmad Dahlan terhadap Al-Qur'an baik dalam hal gemar membaca maupun menelaah, membahas dan mengkaji kandungan isinya. K.H Ahmad Dahlan menelaah, mempertanyakan tentang sebab-sebab yang menjadikan sesuatu ayat diturunkan, dipertanyakan apakah yang mesti dilakukan. Sikap K.H. Ahmad Dahlan seperti ini sesungguhnya dalam rangka melaksanakan firman Allah sebagaimana yang tersimpul dalam surat An-Nisa ayat 82 dan surat Muhammad ayat 24, yaitu melakukan tadabbur atau memperhatikan dan mencermati dengan penuh ketelitian terhadap apa yang tersirat dalam setiap ayat. Sikap seperti ini pula yang dilakukan K.H. Ahmad Dahlan ketika menatap surat Ali Imran ayat 104: *"Dan hendaklah ada diantara kamu sekalian segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh yang makruf dan mencegah yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung"*. Memahami seruan ayat di atas, K.H. Ahmad Dahlan tergerak hatinya untuk membangun sebuah perkumpulan, organisasi atau persyarikatan yang teratur dan rapi yang tugasnya berkhidmat melaksanakan misi dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar di tengah-tengah masyarakat luas. Faktor obyektif, disebabkan antara lain; pertama, ketidakmurnian amalan Islam akibat tidak dijadikannya Al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai satu-satunya rujukan oleh sebagian besar umat Islam Indonesia. seperti kita, ketahui sebelum masuknya agama Islam di Indonesia, masyarakat bangsa Indonesia memeluk agama Hindu dan Budha dengan segala amalan dan tradisi yang ada didalamnya. Sementara itu agama Islam sampai ke Nusantara setelah melewati perjalanan yang sangat panjang. Oleh karena itu tidak dapat dipungkiri adanya kenyataan berbagai pengaruh kepercayaan lain menempel secara tidak sengaja ke tubuh ajaran Islam. Melihat kondisi yang semacam itu dapat dimaklumi kalau dalam kenyataan dan prakteknya umat Islam di Indonesia pada saat itu memperlihatkan hal-hal yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam (Alam Islamy, 2006:18-19).

Kedua, lembaga pendidikan yang dimiliki umat Islam belum mampu menyiapkan generasi yang siap mengemban misi selaku "Khalifah Allah di atas bumi." Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan khas milik umat Islam di Indonesia, sekaligus merupakan sistem pendidikan yang khas di Indonesia. Padahal, lembaga pendidikan Islam sudah seharusnya menyiapkan diri menjadi lembaga pembibitan kader-kader penerus cita-cita Islam dan siap mengemban amanat Allah sebagai "Khalifah Allah" di muka bumi, yang tugas utamanya adalah mengupayakan terciptanya perdamaian sesama umat manusia, serta mengupayakan terciptanya kesejahteraan dan kemakmuran hidup umat manusia. Mengingat fungsi pendidikan Islam seperti ini maka apa yang ada dalam lembaga-lembaga pendidikan pondok pesantren pada saat itu dirasakan oleh K.H. Ahmad Dahlan masih ada satu kekurangan mendasar yang harus segera disempurnakan (Alam Islamy, 2006:19).

Dalam menghadapi tantangan global peran Muhammadiyah semakin berat, karena eksistensinya dihadapkan pada berbagai kepentingan global yang mampu menggeser usaha Muhammadiyah melahirkan *ulul albab-ulul albab* sebagaimana yang dicita-citakan pendirinya. Problem pokok Muhammadiyah adalah dalam memainkan perannya di era global sangat penting dikaji karena ada kecenderungan yang sangat kuat bahwa perilaku bangsa Indonesia cenderung mengkonsumsi tanpa pernah bisa memproduksi, mengimpor tanpa pernah membuat sendiri, menerima tanpa pernah mengirim, dan meniru tanpa pernah berinovasi. Padahal, sejarah telah mengajarkan kepada kita bahwa peradaban adalah siklus, dan waktu akan terus bergulir. Perubahan merupakan keniscayaan dan tetapnya keadaan adalah sesuatu yang mustahil. Itulah hukum perputaran kosmos yang permanen, sebagaimana ditetapkan oleh Al-Qur'an.

Perkembangan Muhammadiyah tak lepas dari perkembangan sejarah umat manusia. Sunatullah (hukum alam) dan logika historis menyatakan bahwa siklus peradaban pada masa datang akan berada di tangan kita, kaum muslimin, sebagai konsekuensi "benturan peradaban" yang sering dibicarakan oleh Samuel Huntington, yang disandarkan pada teori "yang bertahan adalah yang berkualitas" bukan yang paling kuat. Teori "yang bertahan adalah yang paling kuat" merupakan hukum rimba, sedangkan teori "yang bertahan adalah

yang paling berkualitas" merupakan hukum manusia. Tidak bisa dipungkiri bahwa Uni Soviet pernah menjadi adikuasa dunia yang amat dahsyat.

Tantangan globalisasi bergulir dan gencar-gencarnya dipromosikan oleh Amerika. Di Timur dan Barat, semua orang memperbincangkan segala hal yang berasal dari Amerika, baik berupa produk teknologi maupun pemikiran. Sikap warga masyarakat dalam menghadapi globalisasi yakni tidak bisa lari dari globalisasi, tidak bisa menolak atau lari dari kepungan dan tekanannya, tidak bisa menerimanya begitu saja dengan apa adanya, menyerah dengan mengangguk-anggukkan kepada sembari berucap, "sami'na wa atha'na." Sikap yang paling tepat buat adalah bersikap moderat, yakni sikap yang berusaha untuk mengambil manfaat hal-hal positif dari globalisasi dan inklusivitasnya, sekaligus berusaha sekuat mungkin untuk menjauhi hal-hal negatifnya baik material maupun spiritual ( Alam Islamy, 2006:19). Tantangan globalisasi sampai hari ini tetap dihadapi oleh Muhammadiyah dalam memperjuangkan pendidikan yang bersumber dari ajaran Al Quran dan Sunah Nabi dengan semangat pembaharuan dan pemurnian .

Dinamika sejarah dan peradaban baru pada era globalisasi sebagai tantangan bagi Muhammadiyah dan gerakan sosial keagamaan lain di Indonesia. Pertama, proses sekulerisasi yang masih berlangsung dan menjadi salah satu arus utama peradaban manusia. Proses ini membawa tantangan terhadap kehidupan keagamaan melalui penetrasi nilai-nilai sekuler. Sebagai akibatnya, terjadi pendangkalan spiritualitas dan sebaliknya menyuburkan benih materialisme, individualisme dan hedonisme. Dalam hal ini dakwah keagamaan akan terlibat dalam pertarungan sengit dengan propaganda sekulerisme. Kedua, proses modernisasi yang juga masih terus berlangsung dalam bentuk-bentuk yang semakin 'canggih' dengan penerapan manajemen modern dan bahkan ultramodern dalam pengorganisasian kegiatan. Ketidakmampuan organisasi sosial-keagamaan untuk mengadaptasi keunggulan dari manajemen modern akan berakibat tidak hanya pada ketertinggalan dalam kualitas kegiatan tetapi juga pada kehilangan efektivitas kegiatan yang pada muaranya akan menyurutkan dukungan manusia terhadap organisasi. Ketiga, corak arus informasi antar manusia yang berkembang semakin canggih dengan mengandalkan teknologi informatika baru. Perkembangan ini menantang pendekatan komunikasi dan informasi organisasi sosial-

keagamaan yang cenderung masih tradisional, sehingga tidak mampu bersaing dalam arena cyberspace (Alam Islamy, 2006:19).

Perjuangan Muhammadiyah dalam perhitungan hijriyah sudah mendekati umur satu abad. Kegiatan yang dilakukan oleh Muhammadiyah sudah banyak dan beragam. Bentuk partisipasi Muhammadiyah yang telah dilakukan oleh Muhammadiyah, pimpinan, kader dan warganya, dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, mulai zaman kebangkitan nasional, zaman kemerdekaan dan zaman pembangunan. Amal usaha Muhammadiyah dalam berbagai bidang, khususnya bidang pendidikan, sosial dan kesehatan tumbuh berkembang pesat dan bertebaran di seluruh pelosok tanah air mulai dari kota-kota besar sampai tempat-tempat yang sulit dijangkau sekalipun, dan dalam jumlah yang besar. Kegiatan yang dilakukan oleh Muhammadiyah sebagai bentuk pelayanan amal usaha tersebut adalah murah sehingga dapat terjangkau oleh penduduk yang miskin (Zamroni, 2006: 25). Semangat perjuangan Muhammadiyah dengan ibadahnya menjadi spirit yang menjadikan gerakan Muhammadiyah memiliki eksistensi dalam tantangan global.

Eksistensi dan perkembangan Muhammadiyah ditentukan oleh berbagai faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi atau bahkan menentukan perkembangan Muhammadiyah selama ini dan keberhasilannya melewati usia mendekati satu abad tanpa gejala yang berarti. Faktor pertama pimpinan dan kader Muhammadiyah selama ini secara konsisten berhasil mengendalikan dan memfungsikan Muhammadiyah sebagai alas perjuangan menegakkan Islam, dalam ujud sebagai gerakan dakwah Islam Amar Makruf Nahi Munkar. Gerakan yang dilakukan oleh Muhammadiyah untuk merealisasikan bahwa Islam adalah rahmat untuk seisi alam mengedepankan kesejukan dan ketentraman, tidak menggebu-gebu penuh dengan dendam dan ancaman. Faktor kedua, pimpinan dan kader Muhammadiyah berhasil membangun persatuan dan kebersamaan yang berlandaskan persaudaraan. Rasa persaudaraan ini menimbulkan hubungan yang setara di antara berbagai kelompok dan jenjang dalam kepemimpinan Muhammadiyah. Oleh karena itu, tidak mengherankan hubungan interaksi di kalangan pimpinan, kader dan warga Muhammadiyah bersifat demokratis dan egaliter. Tidak ada sekat-sekat struktural birokratis yang menimbulkan kesenjangan di antara berbagai kelompok dan jenjang organisasi di kalangan



Muhammadiyah. Faktor ketiga adalah keberhasilan "founding father" menanamkan di kalangan warga untuk gemar beramal dan dilaksanakan dengan ikhlas. Pemimpin dan kader Muhammadiyah sampai saat ini berhasil meneruskan "kegemaran" dan keikhlasan dalam beramal ini di kalangan warga (Zamroni, 2006:25).

Perjuangan Muhammadiyah yang bertujuan untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam Muhammadiyah telah diwujudkan dalam berbagai usaha meliputi bidang dakwah, sosial, pendidikan, ekonomi dan politik melalui struktur organisasi yang berbentuk majlis badan dan lembaga yang didirikannya. Sebagai contoh bidang pendidikan hingga tahun 2000 Muhammadiyah memiliki hampir 4000 TK, 33 Pendidikan Al Qur'an dan 6 sekolah luar biasa, hampir 1000 sekolah dasar dan lebih dari 1300 madrasah diniyah serta sekolah lanjutan tingkat pertama dan lebih dari 2000 sekolah lanjutan tingkat atas, 64 pondok pesantren dan pendidikan tinggi lebih dari 150. Sementara itu dalam bidang kesehatan memiliki lebih dari 30 rumah sakit umum dan hampir 200 rumah sakit dan rumah bersalin dan rumah sakit bersalin, balai kesehatan, balai pengobatan dan poliklinik ( Abdurrahman, 2006: 1). Perjuangan tersebut terus belangsung hingga hari ini bagaikan matahari yang ingin bersinar di muka bumi Indonesia dan mulai bergerak ke arah dunia.

Namun demikian, reputasi Muhammadiyah sebagai gerakan modern terus berkembang secara nasional maupun internasional dengan berbagai kritikan. Gerakan Muhammadiyah dinilai belum berkembang usahanya baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Secara organisatoris dinilai masih lamban dalam mengantisipasi masalah sosial. Padahal secara organisasi telah diakui oleh masyarakat sebagai salah satu pilar masyarakat madani di Indonesia. Demikian halnya, dengan adanya otonomi daerah memberikan keleluasaan dalam membangun kerjasama bagi pemerintah daerah dalam mengembangkan organ-organ Muhammadiyah di wilayah dan daerah-daerah. Kerja yang tidak mudah karena kendala utamanya adalah adanya arus sekulerisme dan kapitalisme global yang dapat mempengaruhi orientasi pada pengembangan amal usaha Muhammadiyah menjadi organisasi yang bersemangat menolong untuk kepentingan umum.

Kritik dan evaluasi ditujukan pada bidang teologi yang menilai bahwa Muhammadiyah termasuk kelompok Islam yang menginginkan berlakunya aturan Islam yang

murni sering kali dianggap terlalu mengabaikan tradisi budaya lokal. Disamping itu adanya anggapan bahwa Muhammadiyah sekarang ini memiliki kecenderungan konservatif (dalam pemahaman keagamaan dan fondamentalis dalam sikap politik). Kecenderungan ini dinilai yang menyebabkan Muhammadiyah tidak lagi responsif terhadap perkembangan pemikiran keislaman yang aktual sehingga terjebak dalam aktifisme yang sempit dalam kancah politik Indonesia. Hal-hal yang seperti itu perlu pencerahan sehingga masa depan Muhammadiyah menjadi organisasi yang mempunyai partisipasi yang sangat besar terhadap pemberdayaan umat Islam dan kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia dalam mengatasi permasalahan terpuruknya bangsa selama ini (Abdurrahman, 2006: 2). Demikian halnya dalam bidang ekonomi sistem ekonomi syari'ah yang dinilai lebih adil dan terbukti mampu bertahan dari tempa krisis akan semakin mendapat tempat dihati masyarakat dengan ditandainya pertumbuhan bank-bank syari'ah serta lembaga keuangan syari'ah lainnya akan menjadi sesuatu hal yang perlu mendapat perhatian dimasa depan Muhammadiyah untuk dapat berkiprah dalam masyarakat. Sedangkan di bidang pendidikan kebutuhan akan lembaga pendidikan Islam yang inovatif dan berkualitas. Lembaga pendidikan sangat membutuhkan sumber daya manusia yang sangat responsif dan proaktif yang mampu mempertahankan eksistensi pemikiran Kyai Haji Ahmad Dahlan sebagai fondasi dan kontinuitasnya sekolah Muhammadiyah.

Untuk membangun kemajuan suatu organisasi sosial dalam peran memajukan masyarakat perlu pemahaman pemikiran yang dibangun oleh tokoh pendirinya, dan interpretasinya dalam kehidupan sekarang untuk menentukan kontinuitas di masa yang akan datang.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan paparan di atas ada empat pertanyaan pokok yang dirumuskan dalam penelitian yakni :

1. Bagaimana interpretasi Saudara seluas mungkin untuk dapat digunakan sebagai arah pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah antara lain yang terkiat dengan lima prinsip ?

- a. Prinsip 1: Bangunan pendidikan yang dikembangkan sekolah Muhammadiyah adalah menggunakan landasan keagamaan (Islam).
  - b. Prinsip 2: Pendidikan di sekolah mengajarkan agama dan ilmu pengetahuan umum secara bersama agar anak dapat mengembangkan kehidupan dirinya secara cerdas dan bermoral baik.
  - c. Prinsip 3: Kyai Achmad Dahlan meletakkan penghargaan terhadap kecerdasan intelektual untuk dapat mengembangkan kehidupan yang dinamis melakukan pembaharuan (tajdid) terhadap praktik atau pemikiran yang sudah usang yang menghambat kemajuan.
  - d. Prinsip 4: Agama dipahami secara dinamis, bukan sekedar digunakan untuk kegiatan ritual, tetapi diamalkan bagi perbaikan seluruh kehidupan di masyarakat.
  - e. Prinsip 5: Tujuan pendidikan untuk pembangunan akhlak mulia yang memiliki komitmen untuk pengabdian pada usaha perbaikan dan kemajuan sosial.
2. Bagaimana implementasi prinsip 1-5 untuk menghadapi tantangan kehidupan modern-global sekarang ini dalam mendukung pendidikan karakter bangsa ?
- a. Jelaskan implementasi dalam bangunan pendidikan yang dikembangkan sekolah Muhammadiyah adalah menggunakan landasan keagamaan (Islam)
  - b. Jelaskan implementasi dalam pendidikan di sekolah mengajarkan agama dan ilmu pengetahuan umum secara bersama agar anak dapat mengembangkan kehidupan dirinya secara cerdas dan bermoral baik.
  - c. Jelaskan implementasi pemikiran Kyai Achmad Dahlan dalam meletakkan penghargaan terhadap kecerdasan intelektual untuk dapat mengembangkan kehidupan yang dinamis melakukan pembaharuan (tajdid) terhadap praktik atau pemikiran yang sudah usang yang menghambat kemajuan.
  - d. Jelaskan implementasi pada agama dipahami secara dinamis, bukan sekedar digunakan untuk kegiatan ritual, tetapi diamalkan bagi perbaikan seluruh kehidupan di masyarakat

- e. Jelaskan implementasi dalam menerapkan tujuan pendidikan untuk pembangunan akhlak mulia yang memiliki komitmen untuk pengabdian pada usaha perbaikan dan kemajuan sosial.
3. Problematik dalam penerapan pemikiran Kyai Achmad Dahlan dalam penyelenggaraan pendidikan di lingkungan sekolah Anda ?
4. Bagaimana solusi bagi penguatan pemikiran pemikiran Kyai Achmad Dahlan dalam proses pembentukan karakter anak bangsa ?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum ingin mendeskripsikan interpretasi dan implementasi guru dalam menerapkan ajaran Kyai Ahmad Dahlan di sekolah. Khususnya di sekolah dasar di Yogyakarta.

Secara khusus, dengan penelitian diharapkan dapat menggambarkan lebih empirik tentang praktik pendidikan di SD Muhammadiyah dan problematiknya dalam mempertahankan pemikiran Kyai Ahmad Dahlan dalam menghadapi tantangan perubahan .

- a. Mendeskripsikan interpretasi dan implementasi bangunan pendidikan yang dikembangkan sekolah Muhammadiyah adalah menggunakan landasan keagamaan (Islam).
- b. Mendeskripsikan interpretasi dan implementasi pendidikan di sekolah mengajarkan agama dan ilmu pengetahuan umum secara bersama agar anak dapat mengembangkan kehidupan dirinya secara cerdas dan bermoral baik.
- c. Mendeskripsikan interpretasi dan implementasi Kyai Achmad Dahlan meletakkan penghargaan terhadap kecerdasan intelektual untuk dapat mengembangkan kehidupan yang dinamis melakukan pembaharuan (tajdid) terhadap praktik atau pemikiran yang sudah usang yang menghambat kemajuan.
- d. Mendeskripsikan interpretasi dan implementasi agama dipahami secara dinamis, bukan sekedar digunakan untuk kegiatan ritual, tetapi diamalkan bagi perbaikan seluruh kehidupan di masyarakat.

- e. Mendeskripsikan interpretasi dan implementasi tujuan pendidikan untuk pembangunan akhlak mulia yang memiliki komitmen untuk pengabdian pada usaha perbaikan dan kemajuan sosial.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritik dapat menjadi salah satu sumber referensi bagi pemerhati pendidikan dalam memahami pemikiran konsep pendidikan Kyai Haji Ahmad Dahlan.
2. Secara empirik dapat digunakan oleh sekolah dalam memahami pemikiran Kyai Haji Achmad Dahlan sebagai fondasi dalam pengelolaan pendidikan di sekolah dasar Muhammadiyah

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pemikiran Kyai Haji Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan

K.H. Ahmad Dahlan mempunyai sifat *dzakak* (cerdas akalnya) untuk memahami kitab yang sukar, beliau mempunyai *mazyah* atau keistimewaan dalam *khauf* atau rasa takut terhadap *نباہ العظیم* (*Kabar bahaya yang besar*) yang tersebut dalam Al Qur'an surat An-Naba', sehingga nampak dalam kata-katanya, pelajaran yang diberikan dan nasehat-nasehat serta wejangan-wejangan beliau. Pada akhir usianya, ketika beliau sakit nampak sedang dalam sifat raja' yaitu mengharap-harap rahmat tuhan. K.H Ahmad Dahlan menggambarkan para ulama digambarkan sebagai tentara, dan kitab-kitab yang tersimpan dalam perpustakaan-perpustakaan, toko-toko kitab. K.H Ahmad Dahlan menggambarkan sebagai senjata- senjata yang tersimpan dalam gudang, maka K.H. Ahmad Dahlan seperti salah satunya tentara yang tahu mempergunakan bermacam-macam senjata menurut mestinya. Sehingga K.H. Ahmad Dahlan itu mendapat berkah dari Allah SWT. Berguna bagi umat Islam Indonesia dan perkumpulan Muhammadiyah yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan yang maksudnya untuk patuh mengikuti jejak Nabi Muhammad SAW mendapat karunia dan dapat hidup dengan suburnya. K.H. Ahmad Dahlan mengembangkan tujuh pokok ajaran dalam membangun pendidikan di Indonesia , antara lain :

##### Ajaran 1 :

Kita manusia ini, hidup di dunia hanya sekali, untuk bertaruh. Sesudah mati akan mendapat kebahagiaan atau kesengsaraan. Manusia itu semuanya mati (mati perasaannya) kecuali para ulama, yaitu orang-orang yang berilmu. Dan ulama -ulama itu dalam kebingungan, kecuali mereka yang beramal. Dan mereka yang beramal pun semuanya dalam kekhawatiran kecuali mereka yang ikhlas dan bersih

Interpretasi terhadap ajaran KHAD mengembangkan pemikiran bahwa hidup selalu ada akhir dengan kematian, konsekuensi kematian adalah pertanggungjawaban atas amal yang dilakukan selama masa hidupnya.

### **Ajaran 2:**

Kebanyakan diantara manusia berwatak angkuh, dan takabur, mereka mengambil keputusan sendiri - sendiri. "Manusia satu sama lain selalu melemparkan pisau cukur, mempunyai anggapan pasti tepat dia melemparkan celaka kepada orang lain". K.H.Ahmad Dahlan heran, mengapa pemimpin - pemimpin agama dan tidak beragama selalu hanya beranggapan, mengambil keputusan sendiri tanpa mengadakan pertemuan antara mereka, tidak mau bertukar pikiran memperbincangkan mana yang benar dan mana yang salah? Hanya anggapan- anggapan, disepakatkan dengan isterinya, disepakatkan dengan muridnya, disepakatkan dengan teman gurunya sendiri. Tentu saja dibenarkan. Tetapi marilah mengadakan permusyawaratan dengan golongan lain di luar golongan masing - masing untuk membicarakan manakah sesungguhnya yang benar itu?

Interpretasi terhadap ajaran KHAD bahwa mengajarkan kegiatan permusyawaratan atau diskusi untuk menemukan suatu pemahaman yang benar.

### **Ajaran 3 :**

Manusia itu kalau mengerjakan pekerjaan apapun, sekali, dua kali, berulang - ulang maka kemudian jadi biasa. Kalau sudah menjadi kesenangan yang dicintai, maka kebiasaan yang dicintai itu sukar untuk di robah. Sudah menjadi tabi'at, bahwa kebanyakan manusia membela adat kebiasaan yang telah diterima, baik pun dari sudut keyakinan atau I'tiqad, perasaan kehendak mau pun amal perbuatan. Kalau ada yang akan merubah, sanggup membela dengan mengorbankan jiwa raga. Demikian itu karena anggapan bahwa apa yang dimiliki adalah benar. hati atau nafsu manusia itulah ada ibarat sebuah botol yang tidak berisi. Mula - mula lahir di dunia suci-bersih, kemudian orang tuanya diberi tuntunan, dari pergaulannya mendapat pendidikan dan pelajaran, baikpun dari teman, guru atau pun dari orang - orang tua di kampung halamannya. Dengan demikian masuklah beberapa pengetahuan yang mempengaruhi kepada akal fikiran, perasaan, kehendak dan perbuatannya, tercetak dalam nafsunya hingga menjadi kesenangan dan kepuasan dan menjadi keteguhan kemudian menganggap hanya itu yang benar. Bilamana apa berbeda dengan dirinya dianggapnya itu salah.

Interpretasi terhadap ajaran KHAD bahwa manusia membangun tabiay (karakter) melalui

pembiasaan perilaku yang dilandasi nilai-nilai keyakinan yang diterima dari lingkungan sosial, orangtua, teman-teman, guru, di kampung halamannya. Dari pengaruh lingkungan sosialnya manusia menerima pengetahuan yang mempengaruhi pikiran, perasaan, kehendak, dan perbuatannya yang mewarnai kepribadiannya. Inilah pribadi yang membedakan dirinya dengan orang lain.

#### **Ajaran 4 :**

Manusia perlu digolongkan menjadi satu dalam kebenaran, harus bersama - sama mempergunakan akal fikirannya untuk berfikir, bagaimana sebenarnya hakikat dan tujuan manusia hidup di dunia.

Interpretasi terhadap ajaran KHAD bahwa manusia perlu menggunakan pikiran untuk sampai pada kebenaran dan menemukan hakekat hidup yang sebenarnya dan tujuan hidup manusia di dunia.

#### **Ajaran 5:**

Manusia tidak menuruti, tidak memperdulikan barang yang sudah terang benar bagi dirinya. Artinya diri sendiri, fikirannya sendiri, sudah dapat mengatakan itu benar, tetapi tidak mau menuruti barang yang benar, karena takut mendapat kesukaran takut berat dan macam-macam yang dilawatirkan karena nafsu dan hatinya sudah terlanjur rusak, berpenyakit akhlak (budi pekerti) hanyut dan tertarik oleh kebiasaan buruk."

Dalam agamaku terang benderang bagi orang yang mendapat petunjuk tetapi hawa nafsunya (menuruti kesenangan) merajalela dimana- mana kemudian menjadikan akal manusia menjadi buta." Fatwa K.H. Ahmad Dahlan: "Mula-mula agama islam itu cemerlang, kemudian kelihatan makin suram. Tetapi sesungguhnya yang suram itu adalah manusianya bukanlah agamanya."

Interpretasi terhadap ajaran KHAD bahwa manusia takut menjalankan apa yang benar, walaupun sebenarnya dari diri sendiri mengetahui kebenaran itu, karena hawa nafsunya mengalahkannya sehingga buta.



### **Ajaran 6:**

Pemimpin-pemimpin rakyat, belum berani mengorbankan harta benda dan jiwanya untuk berusaha tergelongnya umat manusia dalam kebenaran. Malah pemimpin-pemimpin itu biasanya hanya mempermainkan, memperlak manusia yang bodoh- bodoh dan lemah

Interpretasi terhadap ajaran KHAD bahwa pemimpin rakyat belum ada yang berani mengorbankan harta bendanya untuk berusaha menjadi manusia yang dalam kebenaran. Pemimpin banyak yang memperlak orang yang lemah, bukan berkorban untuk membantu lemah.

### **Ajaran 7**

Pelajaran terbagi kepada dua bagian :

1. Belajar Ilmu (pengetahuan dan teori)
2. Belajar amal (mengerjakan, mempraktekan)

Semua pelajaran harus dengan cara sedikit demi sedikit, setingkat demi setingkat. Misalnya : seorang anak akan mempelajari huruf a, b, c, d kalau belum faham benar - benar tentang 4 huruf a, b, c, d itu, tidak perlu ditambah pelajarannya dengan e, f, g, h. Demikian juga belajar beramal, harus dengan cara bertingkat. Kalau setingkat saja belum dapat mengerjakan tidak perlu ditambah.

Interpretasi terhadap ajaran KAHD bahwa belajar tidak dapat dipisahkan antara pengetahuan dengan mengamalkan sebelum pengetahuan dikuasai dengan melakukan pekerjaan, tidak perlu ditambah pengajaran.

### **B. Intepretasi Prof. Dr. Sodiq A. Kuntoro terhadap Ajaran Kyai Haji Ahmad Dahlan**

Praktik pendidikan di suatu lembaga pendidikan (sekolah) tidak dapat dipisahkan dari pemikiran besar para pendirinya. Kyai Haji Ahmad Dahlan sebagai pendiri organisasi sosial keagamaan Muhammadiyah, memiliki pemikiran yang fondasional tentang pendidikan bagi masyarakat pribumi pada zaman itu (masa penjajahan) sebagai jawaban terhadap kondisi masyarakat yang menderita kemiskinan, kebodohan, ketidakberdayaan dan kejumudan dalam kehidupan keberagaman. Berdasarkan asumsi bahwa kontinuitas

suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh pemahaman pemikiran dari tokoh pendirinya dan interpretasi baru dalam menghadapi tantangan baru, maka mendeskripsikan interpretasi dan implementasi kajian yang mendalam, pemikiran fondasional yang diletakkan Kyai Haji Ahmad Dahlan adalah sangat penting, yang secara garis besar dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bangunan pendidikan yang menggunakan landasan keagamaan, karena agama tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia yang lain.
2. Pendidikan di sekolah mengajarkan agama dan ilmu pengetahuan umum secara bersama agar anak dapat mengembangkan kehidupan dirinya secara cerdas dan bermanfaat (baik) sosialnya.
3. Penghargaan terhadap kecerdasan intelektual untuk dapat mengembangkan kehidupan yang dinamis, melakukan pembaharuan (tajdid) terhadap praktik atau pemikiran yang sudah usang yang menghambat kemajuan.
4. Agama dipahami secara dinamis, bukan sekedar digunakan untuk pemahaman bagi kegiatan ritual tetapi diamalkan bagi perbaikan seluruh kehidupan di masyarakat.
5. Tujuan pendidikan untuk pembangunan akhlak yang mulia yang memiliki komitmen untuk pengabdian pada usaha perbaikan dan kemajuan sosial sebagaimana pesan beliau pada anggota organisasi "Hidup-hidupi Muhammadiyah jangan mencari kehidupan di Muhammadiyah."

Sekarang ini sekolah Muhammadiyah sudah berkembang sangat luas, menyebar di seluruh wilayah, menjangkau kehidupan masyarakat di pelosok desa atau kota-kota propinsi karena berdirinya sekolah Muhammadiyah dari tingkat TK, SD, SMP, SMA dan PT. Dari sudut pandang kesejarahan dan kefilsafatan, kemajuan suatu kegiatan pendidikan sangat ditentukan oleh suatu kekuatan (kekokohan) landasan pemikiran yang dapat diterima oleh anggota organisasi dan masyarakat luas. Disamping kekokohan pemikiran fondasional yang telah dibangun juga dibutuhkan kontinuiti pemikiran untuk disesuaikan dan dikembangkan dalam menghadapi situasi baru sebagai akibat dari perkembangan kehidupan sekarang dan yang akan datang, yang memiliki tantangan yang berbeda.

### C. Kerangka Penelitian

Kemajuan sekolah Muhammadiyah sangat membutuhkan pemahaman dan kesadaran para kepala sekolah dan guru, bahkan orang tua siswa akan landasan pemikiran yang telah dibangun dan diletakkan sebagai fondasi oleh aktor pendirinya (Kyai Haji Ahmad Dahlan). Begitu juga dibutuhkan kemampuan untuk menjaga kontinuiti landasan pemikiran itu dengan melakukan adaptasi terhadap tantangan baru yang dihadapi pada masa sekarang dan yang akan datang.

Pemahaman persepsi kepala sekolah dan guru-guru di sekolah Muhammadiyah terhadap landasan pemikiran Kyai Haji Ahmad Dahlan dan mengaplikasikan landasan pemikiran itu dalam praktik pengembangan sekolah pada masa sekarang yang mengalami perubahan yang sangat cepat. Terdapat dua bagian besar dari penelitian ini yaitu, pertama pemahaman atau interpretasi terhadap pikiran Kyai Haji Ahmad Dahlan sebagai fondasi praktik pendidikan di sekolah Muhammadiyah. Asumsinya adalah dengan pemahaman yang baik dari kepala sekolah dan guru-guru terhadap pemikiran Kyai Dahlan maka dapat menjadi modal besar untuk membangun arah (tujuan) pendidikan sekolah sesuai yang diharapkan. Dengan dirumuskan atau ditetapkan tujuan sesuai dengan pemikiran fondasi yang dipahami, maka akan lebih dapat diarahkan pengembangan kurikulum, standar guru, pola/model pembelajaran, standar fasilitas dan peralatan dan lainnya. Kedua, pemahaman terhadap usaha kepala sekolah dan para guru dalam mengadaptasi pemikiran Kyai Dahlan dalam menghadapi tantangan kehidupan sekarang dan yang akan datang. Dengan adanya kemampuan kepala sekolah dan guru untuk mengadaptasi atau mengembangkan pikiran Kyai Dahlan terhadap tantangan kehidupan sekarang dan yang akan datang dapat menjaga adanya kontinuiti dan kemajuan yang akan dicapai.

Persepsi kepala sekolah dan guru di sekolah Muhammadiyah terhadap pemikiran Kyai Haji Ahmad Dahlan diarahkan pada pokok-pokok pikiran besar yang telah dibangun sebagaimana lima pemikiran dasar yang telah disampaikan di depan yaitu:

1. Bangunan pendidikan yang menggunakan landasan keagamaan
2. Pendidikan sekolah yang mengajarkan agama dan ilmu pengetahuan umum
3. Penghargaan terhadap kecerdasan intelektual
4. Agama yang dipahami secara dinamis, agama yang diamalkan

## 5. Pembangunan akhlak mulia

Adaptasi penilaian Kyai Haji Ahmad Dahlan dalam menghadapi tantangan dan situasi kehidupan sekarang, diletakkan pada usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah dan guru sekolah Muhammadiyah dalam mengimplementasikan dalam praktik pendidikan dan pengajaran di sekolah yang mereka lakukan. Ajaran-ajaran yang dikembangkan oleh Kyai Haji Achmad Dahlan memberikan dasar yang sangat kuat dalam mengembangkan dasar pendidikan di Indonesia, khususnya dalam perjuangan pembangunan pendidikan di Indonesia. Berdasarkan analisis kritis terhadap pemikiran Kyai Haji Achmad Dahlan, maka Prof. Dr. Sodik A. Kuntoro menyimpulkan ada 5 prinsip pokok dari pemikiran Kyai Haji Achmad Dahlan dalam membangun fondasi pendidikan di Indonesia meliputi :

### **Prinsip 1 :**

Bangunan pendidikan yang dikembangkan sekolah Muhammadiyah adalah menggunakan landasan keagamaan (Islam).

### **Prinsip 2 :**

Pendidikan di sekolah mengajarkan agama dan ilmu pengetahuan umum secara bersama agar dapat mengembangkan kehidupan dirinya secara cerdas dan bermoral baik.

### **Prinsip 3 :**

Kyai Haji Ahmad Dahlan meletakkan penghargaan terhadap kecerdasan intelektual untuk dapat mengembangkan kehidupan yang dinamis melakukan pembaharuan (tajdid) terhadap praktik atau pemikiran yang sudah usang yang menghambat kemajuan

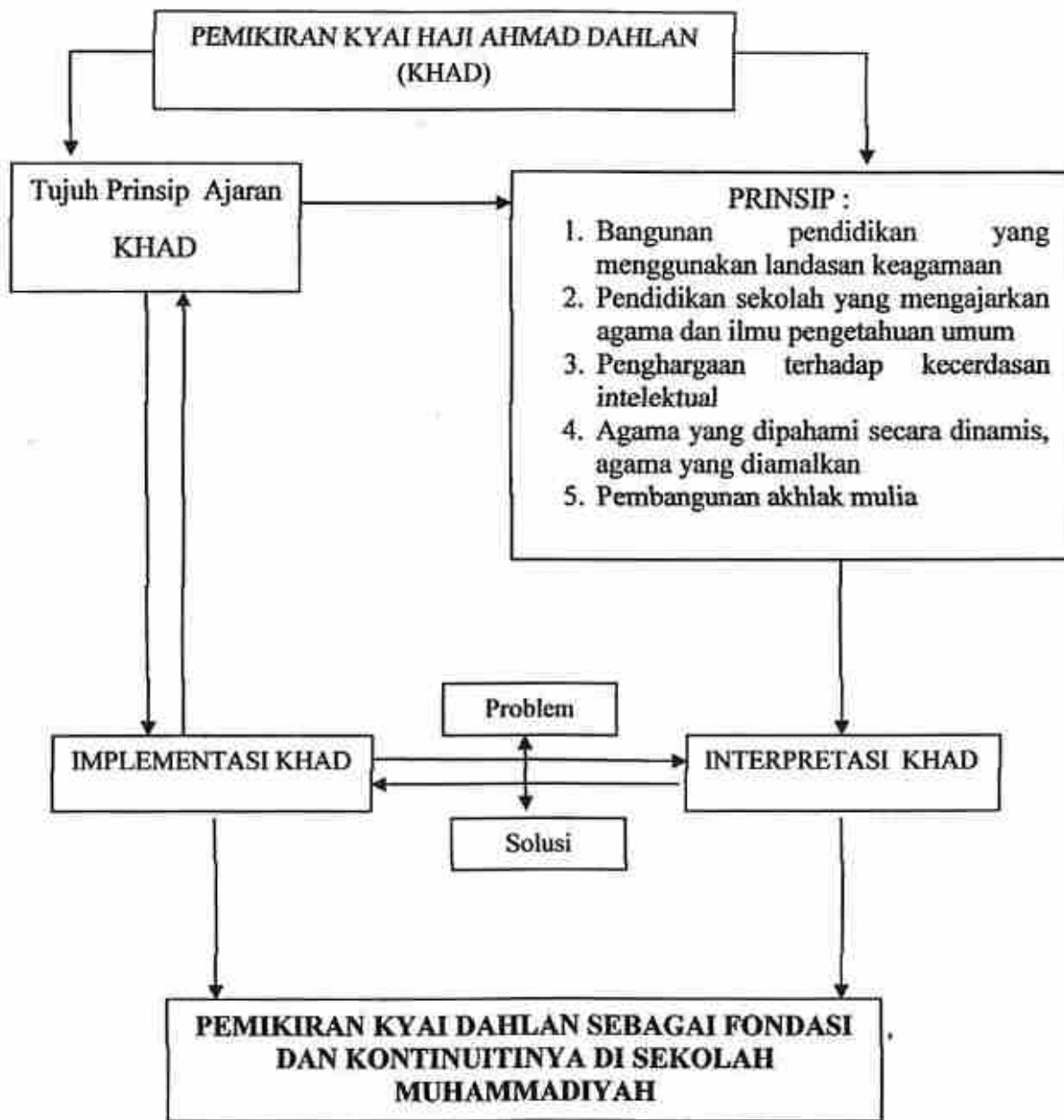
### **Prinsip 4:**

Agama dipahami secara dinamis, bukan sekedar digunakan untuk kegiatan ritual, tetapi diamalkan bagi perbaikan seluruh kehidupan di masyarakat.

### **Prinsip 5 :**

Tujuan pendidikan untuk pembangunan akhlak mulia yang memiliki komitmen untuk pengabdian usaha perbaikan dan kemajuan sosial.

Secara sederhana alur pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2006: 4) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Yogyakarta. Aktivitas penelitian dilaksanakan pada semester genap 2011/2012 pada bulan Juni – Oktober 2012.

#### **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah kepala sekolah dan guru dari 11 sekolah Muhammadiyah di Yogyakarta. Pilihan subyek penelitian didasarkan dari pertimbangan sekolah yang berasal dari sekolah Muhammadiyah yang dinilai masyarakat memiliki ranking keberhasilan akademik, sebutan sekolah yang favorit, sekolah yang secara akademik belum berhasil .

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Sedangkan data tertulis, foto, dan statistik adalah data tambahan. Teknik pengumpulan data harus sesuai dengan instrument pengumpulan data dan maksud penelitian (Suharsimi Arikunto, 1996: 136-137). Menurut Loftland dan Loftland (Moleong, 2006: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Wawancara dalam penelitian ini merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*).

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan dan memberikan suatu kode tertentu dan mengkategorikannya, pengelolaan data tersebut bertujuan untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif (Moelong 2006:103). Langkah pertama dalam proses analisis adalah pengumpulan data di lapangan. Kedua, mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Ketiga, setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian (*display*) data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (*flow chart*), dan lain sejenisnya. Keempat adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data.

### **F. Keabsahan Data**

Kriteria keabsahan data yakni derajat kepercayaan yang menggantikan konsep validitas internal. Kriteria ini berangkat dari paradigma naturalistik yang memandang bahwa realitas bersifat ganda dan merupakan konstruksi persepsi manusia. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif, data harus diakui dan diterima kebenarannya oleh sumber informasi lainnya. Dalam penelitian kualitatif memperhatikan faktor-faktor yang mungkin mengalami perubahan, seperti status peneliti, kondisi, definisi konsep dan sebagainya. Menurut Moleong (2006: 171-172). Tianggulasi data dilakukan dengan dilakukan pengulangan kembali terhadap informasi yang diperoleh melalui berbagai metode, sumber data, waktu, maupun *setting*. *Cross checking*, dalam hal ini dilakukan *checking* antara metode pengumpulan data yang diperoleh, baik dari wawancara maupun observasi, FGD

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Profil Kyai Haji Ahmad Dahlan

Kyai Haji Ahmad Dahlan lahir di Yogyakarta, 1 Agustus 1868, Nama kecil KH. Ahmad Dahlan adalah Muhammad Darwisy. Ia merupakan anak keempat dari tujuh orang bersaudara yang keseluruhan saudaranya perempuan, kecuali adik bungsunya. Ia termasuk keturunan yang kedua belas dari Maulana Malik Ibrahim, salah seorang yang terkemuka di antara Walisongo, yaitu pelopor penyebaran agama Islam di Jawa. Silsilahnya tersebut ialah Maulana Malik Ibrahim, Maulana Ishaq, Maulana 'Ainul Yaqin, Maulana Muhammad Fadlullah (Sunan Prapen), Maulana Sulaiman Ki Ageng Gribig (Djatinom), Demang Djurung Djuru Sapisan, Demang Djurung Djuru Kapindo, Kyai Ilyas, Kyai Murtadla, KH. Muhammad Sulaiman, KH. Abu Bakar, dan Muhammad Darwisy (Ahmad Dahlan).

Pada umur 15 tahun, ia pergi haji dan tinggal di Mekah selama lima tahun. Pada periode ini, Ahmad Dahlan mulai berinteraksi dengan pemikiran-pemikiran pembaharu dalam Islam, seperti Muhammad Abduh, Al-Afghani, Rasyid Ridha dan Ibnu Taimiyah. Ketika pulang kembali ke kampungnya tahun 1888, ia berganti nama menjadi Ahmad Dahlan. Pada tahun 1903, ia bertolak kembali ke Mekah dan menetap selama dua tahun. Pada masa ini, ia sempat berguru kepada Syeh Ahmad Khatib yang juga guru dari pendiri NU, KH. Hasyim Asyari. Pada tahun 1912, ia mendirikan Muhammadiyah di kampung Kauman, Yogyakarta. Sepulang dari Mekkah, ia menikah dengan Siti Walidah, sepupunya sendiri, anak Kyai Penghulu Haji Fadhil, yang kelak dikenal dengan Nyai Ahmad Dahlan, seorang Pahlawan Nasional dan pendiri Aisyiyah. Dari perkawinannya dengan Siti Walidah, KH. Ahmad Dahlan mendapat enam orang anak yaitu Djohanah, Siradj Dahlan, Siti Busyro, Irfan Dahlan, Siti Aisyah, Siti Zaharah. Disamping itu KH. Ahmad Dahlan pernah pula menikahi Nyai Abdullah, janda H. Abdullah. Ia juga pernah menikahi Nyai Rum, adik Kyai Munawwir Krapyak. KH. Ahmad Dahlan juga mempunyai putera dari perkawinannya dengan Nyai Aisyah (adik Adjengan Penghulu)



Cianjur yang bernama Dandanah. Ia pernah pula menikah dengan Nyai Yasin Pakualaman Yogyakarta. Pada tahun 1909 Kyai Haji Ahmad Dahlan masuk Boedi Oetomo Dengan maksud mengajar agama, pada tahun - organisasi yang melahirkan banyak tokoh-tokoh nasionalis. Kegiatan yang dilakukan dalam organisasi Boedi Oetomom memberikan pelajaran-pelajaran untuk memenuhi keperluan anggota. Pelajaran yang diberikannya terasa sangat berguna bagi anggota Boedi Oetomo sehingga para anggota Boedi Oetomo ini menyarankan agar Kiai Dahlan membuka sekolah sendiri yang diatur dengan rapi dan didukung oleh organisasi yang bersifat permanen. Hal tersebut dimaksudkan untuk menghindari nasib seperti pesantren tradisional yang terpaksa tutup bila kiai pemimpinya meninggal dunia. Saran itu kemudian ditindaklanjuti Kiai Dahlan dengan mendirikan sebuah organisasi yang diberi nama Muhammadiyah pada 18 November 1912 (8 Dzulhijjah 1330). Organisasi ini bergerak di bidang kemasyarakatan dan pendidikan. Melalui organisasi inilah beliau berusaha memajukan pendidikan dan membangun masyarakat Islam.

Bagi Kyai Haji Ahmad Dahlan, Islam hendak didekati serta dikaji melalui kacamata modern sesuai dengan panggilan dan tuntutan zaman, bukan secara tradisional. Beliau mengajarkan kitab suci Al Qur'an dengan terjemahan dan tafsir agar masyarakat tidak hanya pandai membaca ataupun melagukan Qur'an semata, melainkan dapat memahami makna yang ada di dalamnya. Dengan demikian diharapkan akan membuahkan amal perbuatan sesuai dengan yang diharapkan Qur'an itu sendiri. Menurut pengamatannya, keadaan masyarakat sebelumnya hanya mempelajari Islam dari kulitnya tanpa mendalami dan memahami isinya. Sehingga Islam hanya merupakan suatu dogma yang mati.

Di bidang pendidikan, Kyai Haji Ahmad Dahlan mereformasi sistem pendidikan pesantren zaman itu, yang menurutnya tidak jelas jenjangnya dan tidak efektif metodenya lantaran mengutamakan menghafal dan tidak merespon ilmu pengetahuan umum. Maka Kyai Haji Ahmad Dahlan mendirikan sekolah-sekolah agama dengan memberikan pelajaran pengetahuan umum serta bahasa Belanda. Bahkan ada juga Sekolah Muhammadiyah seperti H.I.S. met de Qur'an. Sebaliknya, beliau pun memasukkan

pelajaran agama pada sekolah-sekolah umum. Kyai Ahmad Dahlan terus mengembangkan dan membangun sekolah-sekolah. Sehingga semasa hidupnya, beliau telah banyak mendirikan sekolah, masjid, langgar, rumah sakit, poliklinik, dan rumah yatim piatu. Kegiatan dakwah pun tidak ketinggalan. Beliau semakin meningkatkan dakwah dengan ajaran pembaruannya. Di antara ajaran utamanya yang terkenal, beliau mengajarkan bahwa semua ibadah diharamkan kecuali yang ada perintahnya dari Nabi Muhammad SAW. Beliau juga mengajarkan larangan ziarah kubur, penyembahan dan perlakuan yang berlebihan terhadap pusaka-pusaka keraton seperti keris, kereta kuda, dan tombak. Di samping itu, beliau juga memurnikan agama Islam dari percampuran ajaran agama Hindu, Budha, animisme, dinamisme dan kejawen.

Di bidang organisasi pada tahun 1918 membentuk Aisyiyah khusus untuk kaum wanita. Pembentukan organisasi Aisyiyah merupakan bagian dari Muhammadiyah yang menyadari pentingnya peranan kaum wanita dalam hidup dan perjuangannya sebagai pendamping dan partner kaum pria. Untuk pemuda, Kyai Ahmad Dahlan membentuk Padvinder atau Pandu yang sekarang di kenal sebagai Pramuka dengan nama Hizbul Wathan yang disingkat H.W yang para pemuda diajari baris-berbaris dengan memakai celana pendek, berdasi, dan bertopi. H.W mengenakan uniform atau pakaian seragam, seperti Pramuka saat ini. Tujuan pembentukan HW dimaksudkan sebagai tempat pendidikan para pemuda yang merupakan bunga harapan agama dan bangsa yang diharapkan dapat menghasilkan kader-kader terpercaya. Di sisi lain, sebagai kader yang mampu menunjukkan bahwa agama Islam tidaklah kolot melainkan progresif, tidak ketinggalan zaman, namun sejalan dengan tuntutan keadaan dan kemajuan zaman. Proses pembaharuan yang diajarkan Kyai Ahmad Dahlan agak menyimpang dari tradisi yang ada saat itu, sehingga segala gerak dan langkah yang dilakukan dipandang aneh, tak heran Kyai Ahmad Dahlan sering diteror sepertihalnya dibunuh, rumahnya dilempari batu dsb. Sebagai contohnya cerita ketika Kyai Ahmad Dahlan mengadakan dakwah di Banyuwangi diancam dibunuh dan dituduh sebagai kyai palsu, perjuangannya tidak mundur. Kyai Ahmad Dahlan tidak mundur karena keyakinannya bahwa melakukan suatu pembaharuan ajaran agama (mushlih) menimbulkan gejolak dan mempunyai resiko. Dengan penuh kesabaran, masyarakat perlahan-lahan menerima perubahan yang

diajarkannya. Tujuan mulia yang terkandung dalam pembaharuan adalah mengajarkan segala tindak perbuatan, langkah dan usaha yang ditempuh oleh Kyai Ahmad Dahlan untuk membuktikan bahwa Islam adalah Agama Pembaharuan yang mampu mengangkat kehidupan manusia kederajat yang lebih tinggi.

Usaha Kyai Ahmad Dahlan membawa dampak positif bagi bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Perjuangan Kyai Ahmad Dahlan menarik golongan intelektual dan pemuda untuk mempraktekkan metode pembelajarannya dengan masuk menjadi anggota Muhammadiyah yang gerakan terus berlangsung hingga saat ini. Dalam perkembangannya, Muhammadiyah menjai salah satu organisasi massa Islam yang terbesar di Indonesia. Metode pembaharuan Kyai Haji Ahmad Dahlan merupakan salah satu bukti sebagai ulama Islam pertama di Indonesia yang melakukan pendidikan dan perbaikan kehidupan umat dengan tidak menggunakan pesantren dan tidak dengan kitab, melainkan dengan organisasi. Hal ini terbukti bahwa selama hidupnya, Kyai Haji Ahmad Dahlan tidak pernah mendirikan pondok pesantren seperti halnya ulama-ulama yang lain.

Muhammadiyah sebagai organisasi tempat beramal dan melaksanakan ide-ide pembaharuan, sehingga Kyai Achamad Dahlan sangat menarik perhatian para pengamat perkembangan Islam dunia dulu dan sekarang. Dalam kancah perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia sangat besar, khususnya ide-ide pembaharuan yang diajarkannya merupakan saham yang sangat besar bagi Kebangkitan Nasional di awal abad ke 20 .

Kyai Haji Ahmad Dahlan sosok yang tidak pernah berhenti untuk belajar berbagai ilmu, misalnya dengan KH. Muhammad Shaleh belajar ilmu fikih; dari KH. Muhsin belajar ilmu Nahwu-Sharaf (tata bahasa); dari KH. Raden Dahlan belajar ilmu falak (astronomi); dari Kyai Mahfud dan Syekh KH. Ayyat belajar ilmu hadist; dari Syekh Amin dan Syaid Bakri Satock belajar ilmu Al Quran serta Syekh Hasan di bidang pengobatan dan racun binatang.

Perjuangan Kyai Haji Ahmad Dahlan tidak pernah hilang, meskipun beliau telah wafat pada usia 66 tahun, tepatnya pada tanggal 23 Februari 1923 wafat di Yogyakarta

yang dimakamkan di Karangajen. Jasa Kyai Haji Ahmad Dahlan diakui oleh pemerintah dengan diberikan gelar kehormatan sebagai Pahlawan Kemerdekaan Nasional. Gelar kehormatan tersebut dituangkan dalam SK Presiden No 657 tahun 1961, tanggal 27 Desember 1961.

## **B. Intepretasi Kepala Sekolah & Guru tentang Pemikiran Kyai Haji Ahmad Dahlan**

Pemikiran Kyai Haji Ahmad Dahlan dianalisis kembali oleh Prof. Dr. Sodik A Kuntoro yang disimpulkan bahwa KHAD telah meletakkan penilai yang fondasional tentang tentang pendidikan bagi masyarakat pribumi pada zaman itu (masa penjajahan) sebagai jawaban terhadap kondisi masyarakat yang menderita kemiskinan, kebodohan, ketidakberdayaan dan kejumudan dalam kehidupan keberagaman. Pemikiran fondasional yang diletakkan Kyai Haji Ahmad Dahlan antara lain adalah:

1. Bangunan pendidikan yang menggunakan landasan keagamaan, karena agama tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia yang lain.
2. Pendidikan di sekolah mengajarkan agama dan ilmu pengetahuan umum secara bersama agar anak dapat mengembangkan kehidupan dirinya secara cerdas dan bermanfaat (baik).
3. Penghargaan terhadap kecerdasan intelektual untuk dapat mengembangkan kehidupan yang dinamis, melakukan pembaharuan (tajdid) terhadap praktik atau pemikiran yang sudah usang yang menghambat kemajuan.
4. Agama dipahami secara dinamis, bukan sekedar digunakan untuk pemahaman bagi kegiatan ritual tetapi diamalkan bagi perbaikan seluruh kehidupan di masyarakat.
5. Tujuan pendidikan untuk pembangunan akhlak yang mulia yang memiliki komitmen untuk pengabdian pada usaha perbaikan dan kemajuan sosial sebagaimana pesan beliau pada anggota organisasi "Hidup-hidupi Muhammadiyah jangan mencari kehidupan di Muhammadiyah."

Persepsi kepala sekolah dan guru di sekolah Muhammadiyah terhadap pemikiran Kyai Dahlan diarahkan pada pokok-pokok pikiran besar yang telah dibangun sebagaimana lima pemikiran dasar yang telah disampaikan di depan yaitu:

1. Bangunan pendidikan yang menggunakan landasan keagamaan
2. Pendidikan sekolah yang mengajarkan agama dan ilmu pengetahuan umum
3. Penghargaan terhadap kecerdasan intelektual
4. Agama yang dipahami secara dinamis, agama yang diamalkan
5. Pembangunan akhlak mulia

### **Prinsip 1**

**Bangunan pendidikan yang dikembangkan sekolah Muhammadiyah adalah menggunakan landasan keagamaan.**

Interpretasi Guru SD tentang bangunan Bangunan pendidikan yang dikembangkan sekolah Muhammadiyah adalah menggunakan landasan keagamaan (Islam) sangat beragam karena masing-masing mempunyai pengalaman yang berbeda dalam menerapkan prinsip tersebut dalam proses pembelajaran di kelas. Adapun interpretasi Guru SD secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sejak usia dini diharapkan norma-norma islam diberikan ke anak didik sehingga akan menjadi seorang pribadi yang kokoh dan tangguh. Bila nilai-nilai Islam telah tertanam maka akan berakhlak mulia dengan berlandaskan Al Qur'an dan Hadits.
2. Manusia diciptakan untuk beribadah sesuai firman Allah dalam Al Qur'an (tulisan arab), jadi Allah menciptakan manusia hanyalah untuk beribadah, begitu juga kita hidup di dunia untuk beribadah kepada-Nya, dalam hidup tidak lepas dengan pendidikan, jadi pendidikan pun Islam yang mana pendidikan dilaksanakan sejak prenatal sampai akhir
3. Pendidikan yang akan dikembangkan sekolah muhammadiyah harus mendasarkan pada agama (Islam) artinya semua merujuk pada Al Qur'an dan hadits karena kedua sumber itu tidak akan ada kadaluwarsa, selalu *up to date* dan bisa dikembangkan seberapa majunya pendidikan itu

4. Pendidikan Muhammadiyah memberikan pendidikan agama mendapat jatah yang lebih dibanding dengan pendidikan pengetahuan yang lain. Terbukti hasil didikan KHAD menghasilkan tokoh-tokoh yang luar biasa. Tugas guru harus betul-betul mengetahui bagaimana KHAD melaksanakan pendidikan waktu itu, untuk waktu mendatang (pendidikan kha dahan pendidikan seutuhnya)
5. Bangunan pendidikan yang dikembangkan sekolah Muhammadiyah menggunakan landasan Islam. Bukti bahwa di sekolah Muhammadiyah mengajarkan nilai akhlak, tarikh, Al Qur'an, ibadah serta kemuhammadiyah untuk mengembangkan karakter peserta didik sehingga dapat menerima tantangan global yang berdasar pada nilai humanis dan religius, sekolah Muhammadiyah bingkainya adalah Islam.
6. Pendidikan merupakan proses pengembangan potensi diri yang tujuan utamanya adalah membentuk/membangun kepribadian yang harus selaras dengan tujuan utama manusia yaitu beribadah pada Allah sehingga harus dilandasi ajaran keagamaan terutama Islam
7. Dengan namanya Muhammadiyah yang merupakan pengikut nabi Muhammadiyah saw maka pendidikan Muhammadiyah dilaksanakan sebagai suatu cara/sarana untuk kembali pada kemurnian prinsip-prinsip Islam, membumikan Al Quran dan Hadist dalam kehidupan nyata/sehari-hari
8. Sekolah Muhammadiyah berlandaskan keagamaan. Sebab seluruh napas dan gerak warga sekolah menggunakan nilai-nilai tauhid (religius) sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan. pendidikan umum (mapel umum) dan guru umumpun harus mendasarkan pada Al Qur'an dan Hadits.
9. Gerakan Muhammadiyah lahir dilandasi surat Al Imran: 104. intinya menginginkan adanya perubahan kehidupan itu dengan amar ma'ruf nahi munkar. Manusia harus terbebaskan dari tradisi yang rutinitas dan membebani. KHAD mengajarkan pendidikan Islam yang humanis dan religius.

Dari intepretasi yang dikemukakan oleh para guru secara garis besar ada beberapa pokok pikiran yang mendasari pemikiran guru tentang pemikiran KHAD pada prinsip pertama yakni :

- a. Pengenalan Al Qur'an dan Hadits diharapkan diajarkan sejak usia dini sehingga terbentuk akhlak mulia.
- b. Al Qur'an dan Hadits menjadi sumber pembaharuan dalam pendidikan, dan kehidupan yang tidak pernah habis.
- c. Pendidikan adalah mengembangkan potensi diri secara optimal, utamanya mengembangkan kepribadian.
- d. Pendidikan menanamkan nilai tauhid dalam membentuk manusia yang berkarakter.
- e. Bangunan pendidikan harus kembali kepada pemurnian ajaran Islam, pemahaman dan pengamalan Al Quran dan Hadist.
- f. Pendidikan Muhammadiyah harus melaksanakan nilai humanis dan religius.
- g. Pendidikan Muhammadiyah memperjuangkan amar ma'ruf nahi munkar dan melaksanakan pembaharuan yang membebaskan kehidupan.

## **Prinsip 2**

**Pendidikan di sekolah mengajarkan agama dan ilmu pengetahuan umum secara bersamaan agar anak dapat mengembangkan kehidupan sendiri secara cerdas dan bermoral baik.**

Interpretasi Kepala Sekolah dan Guru SD tentang prinsip 2 sangat beragam karena masing-masing mempunyai pengalaman yang berbeda dalam menerapkan prinsip tersebut dalam proses pembelajaran di kelas. Adapun interpretasi Kepala Sekolah dan Guru SD secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Seorang anak hanya mendapatkan ilmu agama saja maka dia akan kurang dalam kehidupan kemasyarakatan. Tapi kalau hanya ilmu pengetahuan umum saja maka akan menjadi anak yang cerdas tetapi tidak bermoral. Jadi pengajaran agama dan pengetahuan umum secara bersama untuk menyeimbangkan supaya jadi anak yang cerdas dan berakhlak mulia
2. Jika pendidikan hanya mengandalkan ilmu pengetahuan saja tanpa dibarengi agama, maka hasilnya anak akan pandai tapi tak bermoral, misal: anak jadi dokter tanpa ilmunya itu ia akan menyuntik orang tuanya dengan obat mematikan (membunuh) dsb. Jadi ilmu tanpa dibarengi dengan agama akan berbahaya, dan ilmu berbarengan

dengan agama maka hasilnya akan ilmuwan plus atau sebaliknya agama plus. jadi baik lahir dan batin.

3. Kehidupan di dunia harus menerapkan prinsip ajaran islam adalah seimbang (tawazun) antara dunia dan akherat, maka dengan ilmu umum dan agama diajarkan seimbang. Harapannya tidak mudah terjebak dengan kehidupan dunia saja, tapi juga kehidupan akherat yang mana kehidupan akherat yang baik (masuk surga) hanya dapat diwujudkan dengan kedua ilmu itu (umum+agama)
4. Pendidikan agama, menanamkan akidah, ikadah serta akhlak (karakter) memang harus disampaikan oleh guru/ustad yang punya karisma wibawa (guru yang memang pantas untuk dicontoh/guru agama harus dapat dijadikan idola dalam kehidupan sehari-hari. Untuk pengetahuan umum memang tidak boleh ketinggalan jaman, perlu sekolah-sekolah yang penyampaian umumnya berhasil sebagai pembanding.
5. Ilmu umum yang seharusnya disampaikan satu kaitan dengan agama, sehingga semua mapel saling terkait. Namun di lapangan sering pelajaran umum disampaikan ke anak hanya sebagai informasi dan pengumuman sehingga kurang bermakna bagi anak didik
6. Pendidikan di sekolah muhammadiyah telah mengajarkan agama dan ilmu pengetahuan secara bersama agar anak dapat mengembangkan kehidupan dirinya secara cerdas dan bermoral baik. Peserta didik selain diajarkan cara memecahkan masalah juga diajarkan bagaimana cara menghargai dan mencintai suoaaya kehidupannya kelak membawa kebaikan bagi orang lain dan diri sendiri
7. Ilmu pengetahuan tanpa dilandasi dengan ajaran agama akan berbahaya. Ajaran agama akan menjadi kendali bagi ilmu pengetahuan. Di sekolah 'muhammadiyah' sebagian besar sudah mengembangkan prinsip tersebut terbukti dengan adanya bermacam-macam kegiatan kurikuler serta ekstra kurikuler yang dikembangkan/diajarkan
8. Pendidikan di sekolah bertujuan membentuk manusia yang cerdas dalam bidang kognitif dan juga dalam dirinya terbentuk moralitas yang baik jadi intelek yang kyai sehingga kecerdasan intelektual dan kecerdasan religius dikembangkan bersama-sama dalam satu pembelajaran yang padu



9. Kehidupan selalu berkembang dan berubah untuk mampu menghadapi kehidupan yang akan datang maka dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan umum yang tentunya juga selalu berkembang. Salah satu hadits mengatakan bahwa "bekalilah anak keturunanmu dengan ilmu yang diperlukan untuk generasi setelahmu".
10. Pengajaran pendidikan umum dan pendidikan agama dibedakan, tetapi menjadi satu kesatuan yang utuh. Agama diajarkan dengan pendekatan yang humanis, disisi lain pendidikan umum diajarkan dengan pendekatan keagamaan (berlandaskan tauhid). Agama dan ilmu pengetahuan berdampingan dan satu kesatuan yang tidak terpisah
11. Pendidikan diartikan sebagai bentuk pembebasan diri yg seluas-luasnya. Oleh karena itu, pendidikan harus menyeimbangkan antara pencapaian keilmuan seluas-luasnya tapi juga harus memiliki karakter yang humanis dan religius. Anak didik harus cerdas dalam berbagai hal tetapi memiliki akhlak mulia

Dari intepretasi yang dikemukakan oleh para guru secara garis besar ada beberapa pokok pikiran yang mendasari pemikiran guru tentang pemikiran KHAD pada prinsip pertama yakni :

- a. Dengan memberikan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum menjadi anak yang cerdas tetapi bermoral dan berakhlak mulia
- b. Kehidupan di dunia harus menerapkan prinsip ajaran islam yaitu keseimbangan (tawazun) antara dunia dan akherat, maka dengan ilmu umum dan agama diajarkan seimbang.
- c. Pendidikan agama untuk menanamkan akidah dan membentuk akhlak (karakter) harus disampaikan oleh guru/ustad yang punya karisma wibawa yang pantas untuk dicontoh dan dapat dijadikan idola dalam kehidupan sehari-hari. Untuk pengetahuan umum tidak boleh ketinggalan jaman, perlu sekolah-sekolah yang umumnya berhasil digunakan sebagai pembanding.
- d. Pengajaran ilmu umum disampaikan dengan agama agar bermakna bagi anak didik bagi kehidupan dunia dan akhirat.
- e. Pendidikan agama dan ilmu pengetahuan secara bersama dapat mengembangkan siswa yang cerdas dan bermoral baik.

- f. Ilmu pengetahuan tanpa dilandasi dengan ajaran agama akan berbahaya. Ajaran agama akan menjadi kendali bagi untuk mengarahkan ilmu pengetahuan digunakan yang benar dan baik.
- g. Pendidikan di sekolah bertujuan membentuk kecerdasan intelektual dan kecerdasan religius dengan pembelajaran yang terpadu, sehingga menjadi intelek yang kyai, dan kyai yang intelek.
- h. Penguasaan ilmu pengetahuan umum diperlukan untuk merespon perubahan. Salah satu hadits mengatakan bahwa "bekalilah anak keturunanmu dengan ilmu yang diperlukan untuk generasi setelahmu".
- i. Pengajaran pendidikan umum dan pendidikan agama dibedakan, tetapi menjadi satu kesatuan yang utuh. Agama diajarkan dengan pendekatan yang humanis, disisi lain pendidikan umum diajarkan dengan pendekatan keagamaan (berlandaskan tauhid). Agama dan ilmu pengetahuan berdampingan dan satu kesatuan yang tidak terpisah
- j. Pendidikan diartikan sebagai bentuk pembebasan diri yg seluas-luasnya. Pendidikan harus menyeimbangkan antara pencapaian keilmuan seluas-luasnya tapi juga harus memiliki karakter yang humanis dan religius. Anak didik harus cerdas dalam berbagai hal tetapi memiliki akhlak mulia

### **Prinsip 3**

**Kyai Haji Ahmad Dahlan meletakkan penghargaan kecerdasan intelektual untuk dapat mengembangkan kehidupan yang dinamis melakukan pembaharuan (Tajdid) terhadap praktik atau pemikiran yang sudah usang yang menghambat kemajuan.**

Interpretasi Kepala Sekolah dan Guru SD tentang prinsip 3 sangat beragam karena masing-masing mempunyai pengalaman yang berbeda dalam menerapkan prinsip tersebut dalam proses pembelajaran di kelas. Adapun interpretasi Kepala Sekolah dan Guru SD secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1. Zaman semakin berkembang maka perubahan-perubahan itu harus diimbangi dengan kemajuan intelektual dan peningkatan terhadap mutu pendidikan. Bila tidak maka bagaimana akan memecahkan masalah kehidupan dengan baik. Di sekolah

Muhammadiyah program-program pendidikannya sangat berbeda dengan pendidikan di sekolah negeri.

2. Kecerdasan intelektual perlu untuk mengembangkan kehidupan dan pembaharuan. Karena tanpa kecerdasan intelektual, kita akan tertinggal oleh teknologi dunia dan terbelakang. Sedang pembaharuan (*tajdid*) penting sekali, karena kita hidup makin maju dan makin luas yang kita hadapi,
3. Kelebihan KAHD sebagai contoh yakni dengan *tajdid* maka bangsa ini tidak akan ketinggalan dengan bangsa lain. Dalam hal ini KHAD seperti sudah tanggap apa yang dibutuhkan suatu negara sehingga murid/siswa/santri waktu itu sudah diajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat. contoh: ilmu hisab, ilmu talaq, ilmu sosial, dll. kemudian diwujudkan/dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, meskipun mendapat tantangan yang luar bisa dari para kyai klasik
4. KAHD melakukan *tajdid* khususnya di bidang pendidikan yang memadukan teknologi dengan agama. Kemajuan di bidang teknologi saat ini harus didampingi dengan pendidikan yang mengembangkan karakter manusia. Tujuan dari pemikiran KAHD adalah membangun manusia utuh dengan cara mengembangkan kemampuan dan mengembangkan karakter mulia, terbukti dari tujuan muhammadiyah yaitu menciptakan masyarakat "baladun thoyyibatun warabbun ghofur".
5. Untuk memenangkan kompetisi agar tidak ditinggalkan umat, maka prinsip *fastabikul khoirot* hendaknya selalu dipegang
6. Untuk menghadapi kemajuan teknologi secara global memang dibutuhkan pembaharuan (*tajdid*) terutama dalam dunia pendidikan sehingga pemikiran-pemikiran yang lebih modern mudah diterima oleh anak-anak
7. Perkembangan kehidupan yang selalu berubah tentunya harus diikuti oleh pola pikir yang juga berubah yakni pola pikir yang ilmiah, intelektual, dan dinamis. Praktik adanya pola pikir yang mistik, tidak masuk akal merupakan pola pikir yang sudah usang dan justru akan menghambat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga hal tersebut harus dikikis habis

8. Dialog antar akan membangkitkan pemikiran-pemikiran baru. Dialog yg dilakukan dahlam dilandasi semangat untuk mencari titik kebenaran yang hakiki. kebenaran bukan hanya secara normatif, tetapi teraplikasikan dalam kehidupan nyata.
9. Pemikiran KHAD membuka kran perubahan seluas-luasnya, karena perubahan pemikiran yang tidak bertentangan dengan Al Quran dan Hadist akan diterima.

Dari intepretasi yang dikemukakan oleh para guru secara garis besar ada beberapa pokok pikiran yang mendasari pemikiran guru tentang pemikiran KHAD pada prinsip ketiga yakni :

- a. Penghargaan terhadap pengembangan kecerdasan intelektual, dan pembaharuan (tajdid) sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan yang terus berjalan.
- b. Kecerdasan intelektual perlu untuk mengembangkan kehidupan dan pembaharuan agar tidak teringgal.
- c. Mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat. contoh: ilmu hisab, ilmu talaq, ilmu sosial, dll. kemudian diujudkan/dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Memadukan teknologi dengan agama dalam bidang pendidikan untuk membangun masyarakat baldatun toyibatun warabbughofur.
- e. Menerapkan prinsip *fastabikul khoirot* berlomba membangun kebaikan.
- f. Mengembangkan pola pikir yang ilmiah, intelektual, dan dinamis dalam merespon perubahan, bukan pola pikir mistik yang tida sesuai.
- g. Melakuan dialog untuk membangkitkan pemikiran baru dan mencari titik kebenaran yang hakiki yakni kebenaran bukan hanya secara normatif, tetapi teraplikasikan dalam kehidupan nyata.

#### **Prinsip 4**

**Agama dipahami secara dinamis, bukan sekedar digunakan untuk kegiatan ritual, tetapi diamalkan bagi perbaikan seluruh kehidupan mayarakat**

Interpretasi Kepala Sekolah dan Guru SD tentang prinsip 4 sangat beragam karena masing-masing mempunyai pengalaman yang berbeda dalam menerapkan prinsip tersebut dalam proses pembelajaran di kelas. Adapun interpretasi Kepala Sekolah dan Guru SD secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya menjalankan agama (sholat dan ibadah lain) tapi muhammadiyah mendirikan pondok pesantren, panti jompo dan lain-lain untuk menolong orang yang tidak mampu supaya dalam kehidupan dapat mengikuti yang lain menjadi amal usaha muhammadiyah.
2. Sesuai dalam Al Qur'an surat al Ma'un orang yang mendustakan agama adalah orang yang melalaikan sholatnya, menghardik anak yatim, tidak memberi makan orang miskin dan enggan menggunakan barang yang berguna. Jadi kita harus menjalankan agama sesuai perintah Allah. ibadah, sholat tapi kita beramal menyantuni orang lain/masyarakat dengan ikhlas dan nabi memerintahkan mengamalkan qur'an, al maun ini sampai tuntas, baru dilanjutkan surat/ayat yang lain.
3. Agama bukan ritual ibadah mahdoh melaksanakan sholat, puasa, zakat, haji tetapi agama harus diimplementasikan dalam kehidupans sehari-hari, terutama nilai-nilai yang terkandung dalam sholat, puasa, zakat, dll. Contoh: puasa bukan sekedar menahan makan dan minum dalam waktu tertentu, tetapi nilai yang ada rasa simpati, empati, bagaimana rasa lapar yang dirasakan kita kemudian muncul keinginan untuk memberi makan bagi fakir miskin, anak-anak terlantar.
4. Agama itu hanya digunakan untuk kegiatan ritual saja. Contoh: waktu itu KHAD mengajarkan surat al Ma'un sampai 6 bulan mengapat karena belum diamalkan secara benar-benar, maka santri disadarkan baru berdirilah panti asuhan, panti jompo, menolong anak terlantar dsb. dan hampir semua kegiatan yang berhubungan dengan sosial, kha dahlan pelopornya. (zakat, infak, sodaqoh dll dulu diberikan seseorang tapi kha adahlan dibentuk panitia (luar biasa).
5. Idealnya pelaku pendidikan muhammadiyah senantiasa berjiwa muhammadiyah dimanapun berada karena atas nama kesibukan justru guru muhammadiyah tidak pernah dikenal di lingkungan tinggalnya
6. Agama dipahami secara dinamis bukan sekedar ritual, tetapi diamalkan bagi perbaikan seluruh kehidupan di masyarakat. Perbaikan akhlak manusia dapat menghapus keserakahan serta konflik di masyarakat. Perbaikan akhlak manusia yang jujur, ikhlas, dan istiqomah.

7. Agama bukan hanya sekedar ritual peribadatan saja namun seluruh aktivitas kehidupan kita itu merupakan ibadah, jadi dalam kehidupan bermasyarakat dibutuhkan action (tindakan) sehingga agama menjadi pendukung kemajuan dan perbaikan masyarakat
8. Nilai-nilai agama diamalkan dalam kehidupan dan amal sholeh. Dalam ajaran Islam harus ada keseimbangan antara hablum minallah dan hablum minanas, juga harus diwujudkan dalam berbagai amal kehidupan. Maka sudah selayaknya muhammadiyah mendirikan berbagai amal usaha, sekolah, panti asuhan, rumah sakit, perguruan tinggi, BKII, TK dll
9. Makna agama adalah teraplikasikannya nilai-nilai agama dalam kehidupan. Wujud dari aplikasi nilai-nilai agama dalam kehidupan berupa perbaikan kehidupan dan kesejahteraan yang merata bagi seluruh umat manusia. Dialektika antara nilai-nilai agama dan kenyataan hidup pada umumnya akan membawa pemahaman agama yang dinamis, tidak hanya terbatas pada konsep normatif
10. Islam adalah agama yang rohmatul lil alamin. Islam bukan hanya kegiatan ritual mengabdikan kepada Tuhan. Dalam Islam, selain mengatur dalam berhubungan dengan Tuhan, jg mengatur kehidupan masyarakat

Dari intepretasi yang dikemukakan oleh para guru secara garis besar ada beberapa pokok pikiran yang mendasari pemikiran guru tentang pemikiran KHAD pada prinsip keempat yakni :

- a. Agama bukan ritual ibadah mahdoh melaksanakan sholat, puasa, zakat, haji tetapi agama harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama nilai-nilai yang terkandung dalam sholat, puasa, zakat, dll.
- b. Pelaku pendidikan muhammadiyah berjiwa muhammadiyah melaksanakan agama bukan sekedar ritual,tetapi mewujudkan nilai kebaikan seperti menyantuni anak miskin, yatim piatu, anak terlantar dll.
- c. Agama dipahami secara dinamis bukan sekedar ritual dan diamalkan bagi perbaikan kehidupan dan akhlak manusia.

- d. Keseimbangan antara hablum minallah dan hablum minanas diwujudkan dalam berbagai amal kehidupan.
- e. Wujud dari aplikasi nilai-nilai agama dalam kehidupan berupa perbaikan kehidupan dan kesejahteraan yang merata bagi seluruh umat manusia

### **Prinsip 5**

**Tujuan pendidikan untuk pembangunan akhlak mulia yang memiliki komitmen untuk pengabdian pada usaha perbaikan dan kemajuan sosial.**

Interpretasi Guru SD tentang prinsip 5 sangat beragam karena masing-masing mempunyai pengalaman yang berbeda dalam menerapkan prinsip tersebut dalam proses pembelajaran di kelas. Adapun interpretasi Guru SD secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perguruan muhammadiyah harus mengutamakan pendidikan akhlak, saling menyayangi antar sesama. Anak kurang mampu dibantu. Dengan begitu anak-anak akan menjadi generasi yang cerdas dan sekolah tidak sewenang-wenang. Misalnya jadi pemimpin yang tidak korup dan mengutamakan kesejahteraan rakyat
2. Tujuan membangun akhlak mulia karena dengan berakhlak mulia inilah anak akan menjadi orang yang nomor satu dalam pengabdian, untuk usaha perbaikan dan kemajuan sosial karena tanpa akhlak mulia, anak akan menjadi orang pandai tapi bermoral bejat, contoh: jadi pemimpin koruptor, diktator, sehingga malah menghambat kemajuan sosial maka kha dahlan mengambil contoh akhlak rosul untuk kita
3. Semua sekolah yang berbasis agama akan mencantumkan visi misinya tentang prestasi dan akan disandingkan dg akhlak mulia, maka jadi kenyataan bila sekolah yang mengembangkan prestasi dan akhlak, harapannya di masa depan peserta didik kita akan memiliki prestasi dan akhlak mulia sehingga tidak ada lagi anak berprestasi tetapi nakal sehingga nilai-nilai sosial akan ada.
4. Pendidikan di muhammadiyah yang benar akan menghasilkan sosok pribadi muslim yang kuat, berakhlak karimah, salah satu contoh jenderal sudirman hasil

didikan muhammadiyah. Meski seorang jenderal dan dalam kondisi sakit, beliau tidak mau istirahat meskipun diperintah oleh presiden, beliau terus bersama prajurit mengabdikan negara dalam rangka mempertahankan negara, beliau jenderal yang miskin harta tapi namanya tetap dikenang. ini perlu dikembangkan

5. Banyak guru agama (SD) yang lambat dalam menyelesaikan tugas sebagai pendidik, terkadang terlambat sehingga keteladanan dalam membangun akhlak jadi terhambat
6. Tujuan pendidikan sudah memiliki komitmen untuk pengabdian pada usaha perbaikan dan kemajuan sosial. Dalam pembelajaran diharuskan memiliki karakter yang dicontohkan kepada anak
7. Pengabdian untuk usaha perbaikan dan kemajuan sosial memang diperlukan akhlak mulia disertai rasa ikhlas yang bisa ditempuh melalui jalur pendidikan. Hal ini bisa dimulai dari keluarga, sekolah dasar dan pendidikan selanjutnya
8. Tujuan pendidikan yang utama adalah membentuk manusia yang berakhlak mulia, sesuai yang diajarkan dalam agama islam, sebaik-baik manusia adalah yang baik akhlak budi pekertinya dengan demikian jikalau tujuan pendidikan itu tercapai tentunya akan dapat tercipta perbaikan dan kemajuan di masyarakat
9. Tujuan pokok (salah satu) dari pendidikan muhammadiyah adalah membentuk pribadi mulia yang taqwa kepada Allah swt dengan ciri mempunyai akhlak yang mulia. Oleh karena itu dalam pendidikan muhammadiyah tidak hanya mementingkan aspek ilmu saja namun juga pengamalan/sikap/perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan buah dari iman dan taqwa tersebut.
10. Akhlak mulia terejawantahkan dalam pola pikir, cara bersikap, dan bertindak seseorang. Orang yang berakhlak mulia akan mampu membangun komunikasi dan interaksi yang positif dan konstruktif dengan manusia yang lain. Interaksi positif dan produktif inilah yang melahirkan dinamika kehidupan dan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi
11. Nabi muhammad saw diutus ke dunia ini bertujuan untuk memperbaiki akhlak karena gerakan kyai dahlan itu bersumber pada hadits, sehingga pendidikan muhammadiyah bertujuan untuk membangun akhlak yang mulia



Dari intepretasi yang dikemukakan oleh para guru secara garis besar ada beberapa pokok pikiran yang mendasari pemikiran guru tentang pemikiran KHAD pada prinsip kelima yakni :

- a. Perguruan muhammadiyah harus mengutamakan pendidikan akhlak, saling menyayangi antar sesama.
- b. Tujuan membangun akhlak mulia mendorong orang menjadi yang nomer satu dalam pengabdian, untuk usaha perbaikan dan kemajuan social, dan tidak bermoral rusak seperti kuroptor dan didaktor.
- c. Semua sekolah yang berbasis agama akan mencantumkan visi misinya tentang prestasi dan akan disandingkan dg akhlak mulia
- d. Pendidikan yang benar akan menghasilkan sosok pribadi muslim yang kuat, berakhlak karimah, salah satu contoh jenderal sudirman hasil didikan muhammadiyah.
- e. Guru agama sebagai pendidi menjadi teladanan dalam membangun akhlak
- f. Tujuan pendidikan membangun komitmen untuk pengabdian pada usaha perbaikan dan kemajuan social yang dalam pembelajarannya berkarakter,
- g. Pengabdian untuk usaha perbaikan dan kemajuan sosial didasarkan akhlak mulia dan keikhlasan yang dimulai dari keluarga, sekolah dasar dan pendidikan selanjutnya
- h. Tujuan pendidikan yang utama adalah membentuk manusia yang berakhlak mulia, sesuai yang diajarkan dalam agama islam
- i. Tujuan pokok (salah satu) dari pendidikan muhammadiyah adalah membentuk pribadi mulia yang taqwa kepada Allah swt dengan ciri mempunyai akhlak yang mulia.
- j. Akhlak mulia terejawantahkan dalam pola pikir, cara bersikap, dan bertindak seseorang.
- k. Gerakan gerakan kyai dahlan itu bersumber pada hadits bertujuan untuk membangun akhlak yang mulia

### **C. Implementasi Ajaran Kyai Haji Ahmad Dahlan di Sekolah**

Pengalaman Kepala Sekolah dan Guru dalam mengimplementasikan ajaran Kyai Haji Ahmad Dahlan di sekolah sangat beragam sesuai dengan kondisi dan situasi sekolah, Secara garis besar implementasi di sekolah tentang prinsip pertama ajaran Kyai Haji Ahmad Dahlan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

#### **Prinsip 1:**

#### **IMPLEMENTASI DALAM BANGUNAN PENDIDIKAN YANG DIKEMBANGKAN SEKOLAH MUHAMMADIYAH ADALAH MENGGUNAKAN LANDASAN KEAGAMAAN (ISLAM)**

1. Membiasakan anak didik untuk melaksanakan sholat dhuha, sholat berjamaah dhuhur dan membiasakan tadarus tiap hari sebelum pelajaran dimulai.
2. Tujuan membangun akhlak mulia karena dengan berakhlak mulia inilah anak akan menjadi orang yang nomor satu dalam pengabdian, untuk usaha perbaikan dan kemajuan sosial karena tanpa akhlak mulia, anak akan menjadi orang pandai tapi bermoral bejat, contoh: jadi pemimpin koruptor, diktator, sehingga malah menghambat kemajuan sosial maka kha dahlan mengambil contoh akhlak rosul untuk kita
3. Sekolah yang berbasis agama akan mencantumkan visi misinya tentang prestasi dan akan disandingkan dg akhlak mulia, maka jadi kenyataan bila sekolah yang mengembangkan prestasi dan akhlak, harapannya di masa depan pesera didik kita akan memiliki prestasi dan akhlak mulia sehingga tidak ada lagi anak berprestasi tetapi nakal sehingga nilai-nilai sosial akan ada.
4. Pendidikan di muhammadiyah yang benar akan menghasilkan sosok pribadi muslim yang kuat, berakhlak karimah, salah satu contoh jenderal sudirman hasil didikan muhammadiyah. Meski seorang jenderal dan dalam kondisi sakit, beliau tidak mau istirahat meskipun diperintah oleh presiden, beliau terus bersama prajurit mengabdikan negara dalam rangka mempertahankan negara, beliau jenderal yang miskin harta tapi namanya tetap dikenang. ini perlu dikembangkan

5. Banyak guru agama (SD) yang lambat dalam menyelesaikan tugas sebagai pendidik, terkadang terlambat sehingga keteladanan dalam membangun akhlak jadi terhambat
6. Tujuan pendidikan sudah memiliki komitmen untuk pengabdian pada usaha perbaikan dan kemajuan sosial. Dalam pembelajaran pendidik diharuskan menampilkan kepribadian dan karakter yang dicontohkan kepada anak
7. Pengabdian untuk usaha perbaikan dan kemajuan sosial memang diperlukan akhlak mulia disertai rasa ikhlas yang bisa ditempuh melalui jalur pendidikan. Hal ini bisa dimulai dari keluarga, sekolah dasar dan pendidikan selanjutnya
8. Tujuan pendidikan yang utama adalah membentuk manusia yang berakhlak mulia, sesuai yang diajarkan dalam agama islam, sebaik-baik manusia adalah yang baik akhlak budi pekertinya dengan demikian jikalau tujuan pendidikan itu tercapai tentunya akan dapat tercipta perbaikan dan kemajuan di masyarakat
9. Tujuan pokok (salah satu) dari pendidikan muhammadiyah adalah membentuk pribadi mulia yang taqwa kepada Allah swt dengan ciri mempunyai akhlak yang mulia. Oleh karena itu dalam pendidikan muhammadiyah tidak hanya mementingkan aspek ilmu saja namun juga pengamalan/sikap/perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan buah dari imand an taqwa tersebut.
10. Akhlak mulia terejawantahkan dalam pola pikir, cara bersikap, dan bertindak seseorang. Orang yang berakhlak mulia akan mampu membangun komunikasi dan interaksi yang positif dan konstruktif dengan manusia yang lain. Interaksi positif dan produktif inilah yang melahirkan dinamika kehidupan dan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi
11. Nabi muhammad saw diutus ke dunia ini bertujuan untuk memperbaiki akhlak karena gerakan gerakan kyai dahlan itu bersumber pada hadits, sehingga pendidikan muhammadiya bertujuan untuk membangun akhlak yang mulia

Dari paparan data di atas secara umum implementasi ajaran KHAD pada prinsip 1 secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Pembiasaan melaksanakan sholat dhuha, sholat berjamaah dhuhur dan membiasakan tadarus tiap hari sebelum pelajaran dimulai.
- b. Pendidikan akhlak dikuatkan dalam diri anak melalui praktek pengamalan nilai agama dan mencontoh akhlak nabi Muhammad.
- c. Visi dan Misi sekolah berbasis agama dengan menekankan pengembangan akhlak mulia dan prestasi.
- d. Membangun sosok pribadi muslim yang kuat muslim yang kuat, berakhlak karimah, salah satu contoh jenderal sudirman hasil didikan muhammadiyah.
- e. Guru harus menjadi tauladan di sekolah, menampilkan kepribadian dan karakter yang dijadikan contoh.
- f. Menanamkan jiwa pengabdian untuk perbaikan dan kemajuan sosial dimulai dari keluarga, sekolah .
- g. Menanamkan tujuan pendidikan yang utama adalah membentuk manusia yang berakhlak mulia, sesuai yang diajarkan dalam agama Islam.
- h. Membentuk pribadi mulia yang taqwa kepada Allah swt dengan ciri mempunyai akhlak yang mulia dengan mengajarkan pengamalan/sikap/perilaku dalam kehidupan sehari-hari
- i. Menanamkan akhlak mulia dalam pola pikir, cara bersikap, dan bertindak seseorang.

**Prinsip 2:**

**IMPLEMENTASI DALAM PENDIDIKAN DI SEKOLAH, MENGAJARKAN AGAMA DAN ILMU PENGETAHUAN UMUM SECARA BERSAMA AGAR ANAK DAPAT MENGEMBANGKAN KEHIDUPAN DIRINYA SECARA CERDAS DAN BERMORAL BAIK**

Pengalaman Kepala Sekolah dan Guru dalam mengimplementasikan ajaran Kyai Haji Ahmad Dahlan di sekolah sangat beragam sesuai dengan kondisi dan situasi sekolah, Secara garis besar implementasi di sekolah tentang prinsip kedua ajaran Kyai Haji ahmad Dahlan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran di sekolah kami sebelum pelajaran umum didahului tadarus dulu. Kemudian ada sholat bersama dan TPA untuk mengajarkan cara baca dan tulis qur'an. Tetapi pelajaran umumpun tidak ketinggalan terbukti dg adanya anak-anak yang berprestasi dalam pendidikan umum
2. Sekolah kami berusaha mengajarkan agama yang plus daripada sekolah umum/negeri, misal mengambil lembaga lain/pengelola baca tulis Al Qur'an misal dari ahli qoriah untuk mengajar TPA sebagai tambahan materi agama dan juga berusaha ilmu pengetahuan umum juga jangan sampai kalah dengan sekolah umum yang lain.
3. Dilakukan dalam kegiatan lomba akademis dan non akademis. Yg akademis dikembangkan dengan lomba: OSN, OOSN, FLS2N, cerdas, cermat agama. Yg non akademis, dikembangkan dengan lomba pidato keagamaan, adzan, mtq, hafalan surat pendek, cara-cara mengurus jenazah, sehingga dalam mengembangkan kehidupan di masyarakat
4. Guru pelajaran umum pun harus kuat agamanya, sehingga ada korelasi antara pelajaran yang disampaikan dengan agama. Kalau bisa hasilnya akan luar biasa. Nanti menjadi (dokter ahli agama, sarjana teknik kuat agama, dsb)
5. Pendidikan agama 1 minggu ada 8 jam sementara total sekitar 40 jam, jadi rasio 1:5 tapi itupun budaya islami belum begitu nampak
6. Anak diberi kebebasan berkreasi, diberi bekal ilmu pengetahuan serta ditanamkan nilai akhlak yang mulia supaya menjadi generasi yang handal
7. Jam pelajaran agama ditambah, untuk semua mapel diajarkan, meskipun prestasi di sekolah belum memuaskan. Juga diimbangi dengan kegiatan' ekstra yg bisa dijadikan penyeimbang otak kiri
8. Sekolah muhamadiyah memadukan pelajaran umum (standar negeri) dengan pelajaran agama
9. Pendidikan agama dan pendidikan umum yang masing-masing dikorelasikan dengan nilai-nilai agama sehingga Ilmu pengetahuan umum dapat memperkaya wawasan namun siswa tetap mempunyai kepribadian yang mulia/bermoral baik

10. Pengajaran pendidikan agama dan kemuhammadiyahannya bukan hanya berupa penjelasan konsep tapi juga mendorong dan memberi contoh pada anak ttg bgm nilai-nilai ideal itu dijalankan, misal: guru tidak boleh merokok.
11. Mengajarkan pendidikan dg didasarkan pada pengembangan kurikulum, pendidikan karakter yang kuat (ucapan salam, jabat tangan, hormat pada ortu dan guru dll)

Dari paparan data di atas secara umum implementasi ajaran KHAD pada prinsip kedua secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Proses pembelajaran umum didahului dengan baca Al Quran.
- b. Sekolah mengajarkan agama yang plus dapat bekerja dengan lembaga lain untuk mengajarkan membaca tulis Al Qur'an.
- c. Sekolah mengadakan kegiatan lomba akademis dan non akademis.
- d. Guru harus menguasai ilmu agama, sehingga dapat menghubungkan pelajaran bidang studi dalam perspektif agama.
- e. Rasio pendidikan agama dan pendidikan umum dipertimbangkan sesuai dengan kondisi siswa , misal rasio 1:5 ( agama 8 jam , umum : 40 jam).
- f. Siswa dibebaskan bekreasi yang didasarkan pada nilai akhlak yang mulia.
- g. Proses pembelajaran pendidikan agama dan kemuhammadiyahannya tidak hanya konsep tapi didukung dengan contoh dan kegiatan yang bermanfaat.

### **Prinsip 3 :**

IMPLEMENTASI PEMIKIRAN KYAI AHMAD DAHLAN MELETAKKAN PENGHARGAAN TERHADAP KECERDASAN INTELEKTUAL UNTUK DAPAT MENGEMBANGKAN KEHIDUPAN YANG DINAMIS MELAKUKAN PEMBAHARUAN (TAJDID) TERHADAP PRAKTIK ATAU PEMIKIRAN YANG SUDAH USANG YANG MENGHAMBAT KEMAJUAN.

Pengalaman Kepala Sekolah dan Guru dalam mengimplementasikan ajaran Kyai Haji Ahmad Dahlan di sekolah sangat beragam sesuai dengan kondisi dan situasi sekolah. Secara garis besar implementasi di sekolah tentang prinsip ketiga ajaran Kyai Haji Ahmad Dahlan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi contoh juara pada lomba-lomba tertentu dan bagi peningkatan mutu bagi guru-gurunya diberi kesempatan untuk mengikuti diklat, workshop dll
2. Memberi penghargaan/hadiah pada siswa yang berprestasi, juara lomba di tingkat kecamatan, kota, propinsi, dan nasional. Juga mengirimkan karyawan dan guru untuk mengikuti diklat, workshop untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan dan pembaharuan dan peningkatan sekolah
3. Muhammadiyah harus dinamis sehingga tidak gaptek, berpikiran global, maka sekolah muhammadiyah harus mengembangkan IT, bahasa, dan penemuan-penemuan teknologi tanpa meninggalkan landasan qur'an dan hadits
4. Warga muhammadiyah baik guru juga ortu masih ada (banyak) yang mengadakan "selamatan dikampung" padahal mereka juga warga muhammadiyah
5. KHAD menjadi suri tauladan bagi kami sehingga kami ingin terus maju dengan mencerdaskan anak bangsa dengan nilai agama yang kuat
6. Tenaga yang tidak peduli terhadap kemajuan sekolah segera ditindak, agar tidak menghambat kemajuan sekolah, sehingga tidak ditinggalkan umat
7. Pembelajaran pelajaran di sekolah kami mengembangkan cara-cara dinamis
8. Matapelajaran umum sudah diberikan kepada seluruh siswa sehingga pola pikir anak sebenarnya sudah berwawasan maju. Namun untuk aspek pemikiran yang masih usang diperkuat juga dg pendidikan aqidah yaitu kembali pada al qur'an dan hadits
9. Untuk menumbuhkan kecerdasan anak perlu dirangsang distimulasi, kalau jumlah anak per kelas sedikit, dorongan untuk belajar lebih besar dan guru bisa fokus pada keunikan anak. Oleh karena itu, di sekolah kami jumlah anak per kelas sekitar 25-30 anak
10. Membangun sekolah yang inovatif dengan mutu yang baik, dibukanya kelas RSBi, CIMIPA, akselerasi

Dari paparan data di atas secara umum implementasi ajaran KHAD pada prinsip ketiga secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Sekolah memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi di bidang ilmu agama dan umum.
- b. Sekolah mengembangkan IT, bahasa, dan penemuan-penemuan teknologi tanpa meninggalkan landasan Al Qur'an dan hadits.
- c. Sekolah menjadikan KHAD sebagai model yang harus diteladani untuk berpikir maju.
- d. Guru yang tidak berpikir maju ditegur oleh sekolah .
- e. Guru mengembangkan proses pembelajaran dengan berbagai strategis belajar yang dinamis.
- f. Guru mengembangkan pola pikir berwawasan maju sesuai dengan aqidah yang bersumber pada Al Qur'an dan Hadits.
- g. Proses belajar efektif jumlah siswa dibatasi 25-30 sehingga guru bisa fokus pada keunikan siswa.
- h. Mengembangkan sekolah yang inovatif dengan mutu berbasis agama Islam.

#### **Prinsip 4 :**

**IMPLEMENTASI AGAMA DIPAHAMI SECARA DINAMIS, BUKAN SEKEDAR DIGUNAKAN UNTUK KEGIATAN RITUAL, TETAPI DIAMALKAN BAGI PERBAIKAN SELURUH KEHIDUPAN DI MASYARAKAT**

Pengalaman Kepala Sekolah dan Guru dalam mengimplementasikan ajaran Kyai Haji Ahmad Dahlan di sekolah sangat beragam sesuai dengan kondisi dan situasi sekolah, Secara garis besar implementasi di sekolah tentang prinsip keempat ajaran Kyai Haji Ahmad Dahlan dapat dideskripsikan sebagai berikut:



1. Sekolah mengajarkan siswa untuk sholat dan baca tulis Al Qur'an, tapi pendidikan kemasyarakatan pun diadakan, contoh menjenguk teman yang sakit, membantu teman yang tidak mampu dan selalu menjaga pergaulan dg masyarakat sekitar sekolah
2. Sekolah tidak hanya mengerjakan sholat dan baca qur 'an tapi sosial kemasyarakatan, tolong menolong selalu dikerjakan. Kebersihan lingkungan tidak ketinggalan. Contoh kegiatan anak diajak membai zakat, daging qurban kemasyarakatan, takziah ke lingkungan masyarakat sekitar dan menengok teman yang sakit.
3. Sekolah mengajarkan keilmuan agama dan umum di sekolah tidak hanya teoritis tetapi sekolah harus dapat mengimplementasikan dalam kehidupan seperti kegiatan bakti sosial, qurban bersama di daerah pelosok, kunjungan ke panti asuhan, menyantuni dhuafa, memberi subsidi silang bagi pembiayaan di sekolah bagi yang tidak mampu
4. Sekolah mengajak siswa untuk melakukan pembiasaan yang baik, sesuai dengan ajaran qur'an maupun sunah nabi: 1) menghargai waktu (disiplin), 2) menjenguk teman sakit, 3) memberi bantuan kepada saudara yang ditimpa musibah, 4) berkata jujur, 5) menjaga kebersihan lingkungan (semutling), 6) mengumpulkan infak, 7) menyelenggarakan outbound (baitul arqom).
5. Siswa, guru bersama masyarakat sekitar melaksanakan kegiatan keagamaan bersama di sekolah maupun di masyarakat
6. Sekolah mngajarkan pada siswa bahwa agama harus dipahami secara dinamis bukan hanya sekedar untuk ritual tetapi diamalkan bagi perbaikan seluruh kehidupan di masyarakat. Misalnya nilai keikhlasan, kejujuran, dan beramal sholeh. Seperti zakat fitrah yang diberikan sebelum idul fitri bagi orang yang tidak mampu. menanamkan sikap empati dan simpati pada anak
7. Sekolah selalu berusaha menanamkan pada siswa untuk beramal/berkarya nyata. Hidup harus bermanfaat bagi orang lain, jngan membebani orang lain
8. Sekolah mengajarka agama di kelas dan diterapkan dalam kehidupan dengan pembiasaan pada diri anak secara dini di antaranya pembiasaan tadarus, berdia, sholat dhuha, pengajian, dan infaq harian

9. Sekolah membuat kebijakan subsidi silang, orangtua yg mampu membantu membiayai siswa yang tidak mampu; kegiatan bazar di wilayah terpencil; kegiatan baksos, zakat fitrah, penyaluran hewan qurban, penyantunan anak yatim piatu, tukang becak dll
10. Sekolah menyadari bahwa dimensi dinamis dari agama terbangun melalui muamallah. Namun dimensi ritual cenderung dimurnikan, interaksi pemurnian dan dinamika diajarkan di sekolah
11. Sekolah melatih pendidikan latihan qurban, membiasakan untuk infak dan shodaqoh, membiasakan untuk hormat pada ortu, mendidikan anak untuk jujur

Dari paparan data di atas secara umum implementasi ajaran KHAD pada prinsip keempat secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Sekolah mengajarkan ilmu agama dan ilmu umum secara bersamaan.
- b. Sekolah mempraktekan mengajar siswa untuk sholat dan baca tulis Al Qur'an, dan pendidikan kemasyarakatan dengan tindakan yang nyata dan bermanfaat.
- c. Sekolah mengajarkan ilmu agama dan umum bersifat teoritis dan aplikatif .
- d. Sekolah melakukan pembiasaan yang baik, sesuai dengan ajaran Al Qur'an maupun Sunah Nabi.
- e. Sekolah membangun kerjasama dengan masyarakat dalam melakukan kegiatan keagamaan dan sosial.
- f. Sekolah mngajarkan pada siswa bahwa agama harus dipahami secara dinamis bukan hanya sekedar untuk ritual tetapi diamalkan bagi perbaikan seluruh kehidupan di masyarakat.
- g. Sekolah menanamkan nilai pokok pada pribadi siswa , yakni nilai keikhlasan, kejujuran, dan beramal sholeh, memberi zakat fitrah , menanamkan sikap empati dan simpati pada anak, beramal/berkarya nyata, hidup bermanfaat bagi orang lain, jangan membebani orang lain,

- h. Sekolah melakukan pebiasaan pembiasaan tadarus, berdzikir, shalat dhuha, pengajian, dan infaq harian.
- i. Sekolah membuat kebijakan subsidi silang, orangtua yg mampu membantu membiayai siswa yang tidak mampu; kegiatan bazar di wilayah terpencil; kegiatan baksos, zakat fitrah, penyaluran hewan qurban, penyantunan anak yatim piatu, tukang becak dll.

#### **Prinsip 5 :**

#### **IMPLEMENTASI DALAM MENERAPKAN TUJUAN PENDIDIKAN UNTUK PEMBANGUNAN AKHLAK MULIA YANG MEMILIKI KOMITMEN UNTUK PENGABDIAN PADA USAHA PERBAIKAN DAN KEMAJUAN SOSIAL**

Pengalaman Kepala Sekolah dan Guru dalam mengimplementasikan ajaran Kyai Haji Ahmad Dahlan di sekolah sangat beragam sesuai dengan kondisi dan situasi sekolah, Secara garis besar implementasi di sekolah tentang prinsip kelima ajaran Kyai Haji Ahmad Dahlan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Sekolah melatih siswa untuk jujur dengan adanya koperasi kejujuran
2. Sekolah mewajibkan siswa berbuat baik, jujur dan ikhlas contoh jual beli di koperasi sekolah, anak ambil sendiri, uang taruh sendiri hub sehari-hari saling menghormati, menyayangi, tolong menolong dengan ikhlas dsb. Selalu berdoa di awal dan di akhir pelajaran dan selalu dilihat Allah sepanjang hidup, dan dicatat malaikat sehingga berbuat baik selalu dan mendoakan orang tua selalu juga kebaikan di dunia dan akhirat.
3. Sekolah memasang pesan-pesan moral di dinding yang strategis, guru secara bergiliran piket menjemput di pintu gerbang dengan menyapa salam/memberi salam, guru dan semua karyawan saling berjabat tangan dan saling memberi salam, semua memberi contoh yang mulia kepada siswa
4. Siswa dibiasakan mengikuti kegiatan sosial : kemah social, kunjungan panti, kunjungan/menjenguk warga yang sakit/meninggal

5. Sekolah selalu menanamkan pada siswa untuk senantiasa akhlakul karimah, tolong menolong
6. Sekolah membuat visi unggul dalam prestasi, teladan dalam akhlakul karimah. Unggul dalam prestasi bagaimana kita dapat mewujudkan anak didik yang cerdas dalam intelektual dapat bersaing dengan sekolah lain diwujudkan dengan pembelajaran yang efektif, pembinaan prestasi, mengadakan ekstra kurikuler dll dalam membentuk akhlak yang baik, pembinaan keagamaan dan pembiasaan yang sudah kami lakukan
7. Sekolah melakukan pembiasaan kehidupan islami: salam jabat tangan, sholat jama'ah, berjilbab dll; pembiasaan adab-adab: terhadap guru, ortu, teman sebaya, adab masuk masjid, adab menerima tamu dll; adanya tata tertib sekolah tentang kedisiplinan, kebersihan, larangan berbuat tidak baik dll
8. Guru memberi contoh konkrit perilaku akhlak terpuji, pendidikan agama diamalkan dalam kehidupan nyata: menghargai orang lain dan menghormati ortu
9. Pendidikan akhlak yg mulia diterapkan sejak tiba di sekolah dengan hajat tangan, dan ucapan salam, penanaman pendidikan keagamaan dengan teori dan praktik

Dari paparan data di atas secara umum implementasi ajaran KHAD pada prinsip kelima secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Sekolah menanamkan nilai kejujuran, keikhlasan, saling menghormati, menyayangi, tolong menolong dengan dengan contoh dan perilaku kongkrit.
- b. Sekolah membangun budaya Islami dengan memasang pesan-pesan moral di dinding yang strategis yang komunikatif .
- c. Siswa dibiasakan mengikuti kegiatan keagamaan dan sosial dengan seimbang.
- d. Sekolah membuat visi unggul dalam prestasi, teladan dalam akhlakul karimah bersumber pada Al Quran dan Hadist untuk unggul dalam prestasi cerdas dalam intelektual di bidang agama dan umum.
- e. Sekolah melakukan pembiasaan kehidupan Islami

- f. Guru sebagai model dan tauladan di sekolah dengan memberi contoh perilaku yang berakhlak mulia.
- g. Sekolah dalam menanamkan akhlak yg mulia dimulai sejak datang ke sekolah hingga pulang sekolah.

#### D. Kontinuitas Pemikiran Kyai Haji Ahmad Dahlan

Kontinuitas pemikiran Kyai Haji Ahmad Dahlan sangat ditentukan oleh kemampuan sekolah untuk menginterpretasi pemikiran KHAD dan komitmen dalam mengimplementasikan di sekolah. Hasil penelitian yang dipaparkan merupakan data awal yang menggambarkan proses sekolah dalam mengimplementasi prinsip-prinsip ajaran KHAD. Berdasarkan hasil analisis data tentang interpretasi dan implementasi dari pemikiran Kyai Haji Ahmad Dahlan dapat dipaparkan sebagai berikut:

##### Prinsip 1

**Bangunan pendidikan yang dikembangkan sekolah Muhammadiyah adalah menggunakan landasan keagamaan.**

Interpretasi	Implementasi
a. Pengenalan Al Qur'an dan Hadits diharapkan diajarkan sejak usia dini sehingga terbentuk akhlak mulia.	a. Pembiasaan melaksanakan sholat dhuha, sholat berjamaah dhuhur dan membiasakan tadarus tiap hari sebelum pelajaran dimulai.
b. Al Qur'an dan Hadits menjadi sumber pembaharuan dalam pendidikan, dan kehidupan yang tidak pernah habis.	b. Pendidikan akhlak dikuatkan dalam diri anak melalui praktek pengamalan nilai agama dan mencontoh akhlak nabi Muhammad.
c. Pendidikan adalah mengembangkan potensi diri secara optimal, utamanya mengembangkan kepribadian.	c. Visi dan Misi sekolah berbasis agama dengan menekankan pengembangan akhlak mulia dan prestasi.
d. Pendidikan menanamkan nilai tauhid dalam membentuk manusia yang berkarakter.	d. Membangun sosok pribadi muslim yang kuat muslim yang kuat, berakhlak

<p>e. Bangunan pendidikan harus kembali kepada pemurnian ajaran Islam, pemahaman dan pengamalan Al Quran dan Hadist.</p> <p>f. Pendidikan Muhammadiyah harus melaksanakan nilai humanis dan religius.</p> <p>g. Pendidikan Muhammadiyah memperjuangkan amar ma'ruf nahi munkar dan melaksanakan pembaharuan yang membebaskan kehidupan.</p>	<p>karimah, salah satu contoh jenderal sudirman hasil didikan muhammadiyah.</p> <p>e. Guru harus menjadi tauladan di sekolah, menampilkan kepribadian dan karakter yang dijadikan contoh.</p> <p>f. Menanamkan jiwa pengabdian untuk perbaikan dan kemajuan sosial dimulai dari keluarga, sekolah .</p> <p>g. Menanamkan tujuan pendidikan yang utama adalah membentuk manusia yang berakhlak mulia, sesuai yang diajarkan dalam agama Islam.</p> <p>h. Membentuk pribadi mulia yang taqwa kepada Allah swt dengan ciri mempunyai akhlak yang mulia dengan mengajarkan pengamalan/sikap/perilaku dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>i. Menanamkan akhlak mulia dalam pola pikir, cara bersikap, dan bertindak seseorang.</p>
---	--

Berdasarkan pada simpulan data di atas dapat dimaknai bahwa bangunan pendidikan yang dikembangkan sekolah Muhammadiyah adalah menggunakan landasan keagamaan mengacu pada dua landasan pokok yakni bersumber pada Al Quran dan Hadist dalam mengembangkan potensi anak didik yang dalam prosesnya semangat' pendidik dalam pemurnian ajaran Islam. Upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mewujudkan prinsip pertama tersebut terus dilakukan oleh sekolah dengan membuat berbagai progam pokok, tetapi dari segi proses dan evaluasi terhadap pelaksanaan prinsip pertama ada kecenderungan belum dipikirkan dan diterapkan secara optimal, sehingga ada kecenderungan bahwa kontinuitas ajaran KHA pada untuk prinsip belum dilaksanakan secara berkelanjutan pada setiap jenjang pendidikan pada setiap sekolah. Sebagai dampaknya ada kecenderungan bahwa respon dan implementasi ajaran Al Quran dan Hadist antar sekolah cenderung tidak sama.

## Prinsip 2

**Pendidikan di sekolah mengajarkan agama dan ilmu pengetahuan umum secara bersamaan agar anak dapat mengembangkan kehidupan sendiri secara cerdas dan bermoral baik.**

Interpretasi	Implementasi
<p>a. Dengan memberikan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum menjadi anak yang cerdas tetapi bermoral dan berakhlak mulia</p> <p>b. Kehidupan di dunia harus menerapkan prinsip ajaran islam yaitu keseimbangan (tawazun) antara dunia dan akherat, maka dengan ilmu umum dan agama diajarkan seimbang.</p> <p>c. Pendidikan agama untuk menanamkan akidah dan membentuk akhlak (karakter) harus disampaikan oleh guru/ustad yang punya karisma wibawa yang pantas untuk dicontoh dan dapat dijadikan idola dalam kehidupan sehari-hari. Untuk pengetahuan umum tidak boleh ketinggalan jaman, perlu sekolah-sekolah yang umumnya berhasil digunakan sebagai pembanding.</p> <p>d. Pengajaran ilmu umum disampaikan dengan agama agar bermakna bagi anak didik bagi kehidupan dunia dan akhirat.</p> <p>e. Pendidikan agama dan ilmu pengetahuan secara bersama dapat mengembangkan siswa yang cerdas dan bermoral baik.</p> <p>f. Ilmu pengetahuan tanpa dilandasi dengan ajaran agama akan berbahaya. Ajaran agama akan menjadi kendali bagi untuk mengarahkan ilmu pengetahuan digunakan yang benar dan baik.</p> <p>g. Pendidikan di sekolah bertujuan membentuk kecerdasan intelektual dan kecerdasan religius dengan pembelajaran yang terpadu, sehingga</p>	<p>a. Proses pembelajaran umum didahului dengan baca Al Quran.</p> <p>b. Sekolah mengajarkan agama yang plus dapat bekerja dengan lembaga lain untuk mengajarkan membaca tulis Al Qur'an.</p> <p>c. Sekolah mengadakan kegiatan lomba akademis dan non akademis.</p> <p>d. Guru harus menguasai ilmu agama, sehingga dapat menghubungkan pelajaran bidang studi dalam perspektif agama.</p> <p>e. Rasio pendidikan agama dan pendidikan umum dipertimbangkan sesuai dengan kondisi siswa, misal rasio 1:5 (agama 8 jam, umum : 40 jam).</p> <p>f. Siswa dibebaskan berekreasi yang didasarkan pada nilai akhlak yang mulia.</p> <p>g. Proses pembelajaran, pendidikan agama dan kemuhammadiyah tidak hanya konsep tapi didukung dengan contoh dan kegiatan yang bermanfaat.</p>

<p>menjadi intelek yang kyai, dan kyai yang intelek.</p> <p>h. Penguasaan ilmu pengetahuan umum diperlukan untuk merespon perubahan. Salah satu hadits mengatakan bahwa "bekalilah anak keturunanmu dengan ilmu yang diperlukan untuk generasi setelahmu".</p> <p>i. Pengajaran pendidikan umum dan pendidikan agama dibedakan, tetapi menjadi satu kesatuan yang utuh. Agama diajarkan dengan pendekatan yang humanis, disisi lain pendidikan umum diajarkan dengan pendekatan keagamaan (berlandaskan tauhid). Agama dan ilmu pengetahuan berdampingan dan satu kesatuan yang tidak terpisah.</p> <p>j. Pendidikan diartikan sebagai bentuk pembebasan diri yg seluas-luasnya. Pendidikan harus menyeimbangkan antara pencapaian keilmuan seluas-luasnya tapi juga harus memiliki karakter yang humanis dan religius. Anak didik harus cerdas dalam berbagai hal tetapi memiliki akhlak mulia</p>	
---	--

Berdasarkan hasil simpulan di atas bahwa praktik pendidikan di sekolah dalam mengajarkan agama dan ilmu pengetahuan umum secara bersamaan agar anak dapat mengembangkan kehidupan secara cerdas dan bermoral dengan prinsip tawazun yang mampu menghasilkan anak yang cerdas, berkarakter dan berakhlak mulia berlandaskan tauhid. Implementasi yang sudah dilakukan oleh sekolah dengan membuat program yang seimbang antara program akademik dan non akademik yang dalam prosesnya menekankan pada keteladanan tetapi dalam tahap evaluasinya belum berjalan sistematis sehingga hasilnya antar sekolah belum optimal sesuai dengan prinsip yang dibangun oleh KHAD.



### Prinsip 3

Kyai Haji Ahmad Dahlan meletakkan penghargaan kecerdasan intelektual untuk dapat mengembangkan kehidupan yang dinamis melakukan pembaharuan (Tajdid) terhadap praktik atau pemikiran yang sudah usang yang menghambat kemajuan.

Interpretasi	Implementasi
<p>a. Penghargaan terhadap pengembangan kecerdasan intelektual, dan pembaharuan (tajdid) sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan yang terus berjalan.</p> <p>b. Kecerdasan intelektual perlu untuk mengembangkan kehidupan dan pembaharuan agar tidak tertinggal.</p> <p>c. Mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat. contoh: ilmu hisab, ilmu talaq, ilmu sosial, dll. kemudian diwujudkan/dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>d. Memadukan teknologi dengan agama dalam bidang pendidikan untuk membangun masyarakat baladun toiybatun warabbughofur.</p> <p>e. Menerapkan prinsip <i>fastabikul khoirot</i> berlomba membangun kebaikan.</p> <p>f. Mengembangkan pola pikir yang ilmiah, intelektual, dan dinamis dalam merespon perubahan, bukan pola pikir mistik yang tidak sesuai.</p> <p>g. Melakukan dialog untuk membangkitkan pemikiran baru dan mencari titik kebenaran yang hakiki yakni kebenaran bukan hanya secara normatif, tetapi teraplikasikan dalam kehidupan nyata.</p>	<p>a. Sekolah memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi di bidang ilmu agama dan umum.</p> <p>b. Sekolah mengembangkan IT, bahasa, dan penemuan-penemuan teknologi tanpa meninggalkan landasan Al Qur'an dan hadits.</p> <p>c. Sekolah menjadikan KHAD sebagai model yang harus diteladani untuk berpikir maju.</p> <p>d. Guru yang tidak berpikir maju ditegur oleh sekolah .</p> <p>e. Guru mengembangkan proses pembelajaran dengan berbagai strategis belajar yang dinamis.</p> <p>f. Guru mengembangkan pola pikir berwawasan maju sesuai dengan aqidah yang bersumber pada Al Qur'an dan Hadits.</p> <p>g. Proses belajar efektif jumlah siswa dibatasi 25-30 sehingga guru bisa fokus pada keunikan siswa.</p> <p>h. Mengembangkan sekolah yang inovatif dengan mutu berbasis agama Islam.</p>

Berdasarkan hasil simpulan di atas bahwa Kyai Haji Ahmad Dahlan meletakkan penghargaan kecerdasan intelektual untuk dapat mengembangkan kehidupan yang dinamis melakukan pembaharuan (Tajdid) terhadap praktik atau pemikiran yang sudah usang yang menghambat kemajuan dipahami sebagai aspek penting dalam membangun fondasi pembangunan pendidikan dengan meletakkan prinsip *fastabikul khoiroi dalam* mengembangkan pola pikir yang ilmiah, intelektual, dan dinamis dalam merespon perubahan. Implementasi prinsip ini masih dalam tataran program yang dalam prosesnya prinsip pembaharuan belum direspon dan diterapkan optimal pada setiap sekolah sehingga hasilnya menggambarkan kekuatan tajdid pada setiap sekolah. Demikian halnya, dalam proses evaluasi pada pelaksanaan prinsip ini belum terancang secara sistemik dan aplikatif antar sekolah. Sebagai akibatnya, kontinuitas sekolah dalam mengembangkan kehidupan yang dinamis dalam melakukan pembaharuan (Tajdid) terhadap praktik atau pemikiran belum berjalan secara optimal.

#### Prinsip 4

Agama dipahami secara dinamis, bukan sekedar digunakan untuk kegiatan ritual, tetapi diamalkan bagi perbaikan seluruh kehidupan masyarakat.

Interpretasi	Implementasi
<p>a. Agama bukan ritual ibadah mahdoh melaksanakan sholat, puasa, zakat, haji tetapi agama harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama nilai-nilai yang terkandung dalam sholat, puasa, zakat, dll.</p> <p>b. Pelaku pendidikan muhammadiyah berjiwa muhammadiyah melaksanakan agama bukan sekedar ritual, tetapi mewujudkan nilai kebaikan seperti menyantuni anak miskin, yatim piatu, anak terlantar dll.</p>	<p>a. Sekolah mengajarkan ilmu agama dan ilmu umum secara bersamaan.</p> <p>b. Sekolah mempraktekan mengajar siswa untuk sholat dan baca tulis Al Qur'an, dan pendidikan kemasyarakatan dengan tindakan yang nyata dan bermanfaat.</p> <p>c. Sekolah mengajarkan ilmu agama dan umum bersifat teoritis dan aplikatif.</p> <p>d. Sekolah melakukan pembiasaan yang baik, sesuai dengan ajaran Al Qur'an maupun Sunah Nabi.</p>

<p>c. Agama dipahami secara dinamis bukan sekedar ritual dan diamalkan bagi perbaikan kehidupan dan akhlak manusia.</p> <p>d. Keseimbangan antara <i>hablum minallah</i> dan <i>hablum minanas</i> diwujudkan dalam berbagai amal kehidupan.</p> <p>e. Wujud dari aplikasi nilai-nilai agama dalam kehidupan berupa perbaikan kehidupan dan kesejahteraan yang merata bagi seluruh umat manusia</p>	<p>e. Sekolah membangun kerjasama dengan masyarakat dalam melakukan kegiatan keagamaan dan sosial.</p> <p>f. Sekolah mngajarkan pada siswa bahwa agama harus dipahami secara dinamis bukan hanya sekedar untuk ritual tetapi diamalkan bagi perbaikan seluruh kehidupan di masyarakat.</p> <p>g. Sekolah menanamkan nilai pokok pada pribadi siswa , yakni nilai keikhlasan, kejujuran, dan beramal sholeh, memberi zakat fitrah , menanamkan sikap empati dan simpati pada anak, beramal/berkarya nyata, hidup bermanfaat bagi orang lain, jangan membebani orang lain,</p> <p>h. Sekolah melakukan pebiasaan pembiasaan tadarus, berdia, sholat dhuha, pengajian, dan infaq harian.</p> <p>i. Sekolah membuat kebijakan subsidi silang, orangtua yg mampu membantu membiayai siswa yang tidak mampu; kegiatan bazar di wilayah terpencil; kegiatan baksos, zakat fitrah, penyaluran hewan qurban, penyantunan anak yatim piatu, tukang becak dll.</p>
---	---

Berdasarkan hasil simpulan di atas bahwa agama dipahami secara dinamis, bukan sekedar digunakan untuk kegiatan ritual, tetapi diamalkan bagi perbaikan seluruh kehidupan mayarakat dalam membangun keseimbangan antara *hablum minallah* dan *hablum minanas* . Implementasi pada prinsip keempat bahwa agama dipahami secara dinamis, bukan sekedar digunakan untuk kegiatan ritual dengan mengembangkan berbagai progam yang seimbang antara ilmu dan amalannya. Proses belajar yang dikembangkan dengan berbagai cara, namun untuk evaluasi belum dikembangkan secara kontinuitas sehingga hasilnya belum optimal antar sekolah.

## Prinsip 5

**Tujuan pendidikan untuk pembangunan akhlak mulia yang memiliki komitmen untuk pengabdian pada usaha perbaikan dan kemajuan sosial.**

Interpretasi	Implementasi
<p>a. Perguruan muhammadiyah harus mengutamakan pendidikan akhlak, saling menyayangi antar sesama.</p> <p>b. Tujuan membangun akhlak mulia mendorong orang menjadi yang nomor satu dalam pengabdian, untuk usaha perbaikan dan kemajuan sosial, dan tidak bermoral rusak seperti kuroptor dan didaktor.</p> <p>c. Semua sekolah yang berbasis agama akan mencantumkan visi misinya tentang prestasi dan akan disandingkan dg akhlak mulia</p> <p>d. Pendidik yang benar akan menghasilkan sosok pribadi muslim yang kuat, berakhlak karimah, salah satu contoh jenderal sudirman hasil didikan muhammadiyah.</p> <p>e. Guru agama sebagai pendidik menjadi teladanan dalam membangun akhlak</p> <p>f. Tujuan pendidikan membangun komitmen untuk pengabdian pada usaha perbaikan dan kemajuan sosial yang dalam pembelajarannya berkarakter,</p> <p>g. Pengabdian untuk usaha perbaikan dan kemajuan sosial didasarkan akhlak mulia dan keikhlasan yang dimulai dari keluarga, sekolah dasar dan pendidikan selanjutnya</p> <p>h. Tujuan pendidikan yang utama adalah membentuk manusia yang berakhlak mulia, sesuai yang diajarkan dalam</p>	<p>a. Sekolah menanamkan nilai kejujuran, keikhlasan, saling menghormati, menyayangi, tolong menolong dengan dengan contoh dan perilaku kongkrit.</p> <p>b. Sekolah membangun budaya Islami dengan memasang pesan-pesan moral dinding yang strategis yang komunikatif</p> <p>c. Siswa dibiasakan mengikuti kegiatan kegamaan dan sosial dengan seimbang.</p> <p>d. Sekolah membuat visi unggul dalam prestasi, teladan dalam akhlakul karimah bersumber pada Al Quran dan Hadist untuk unggul dalam prestasi cerdas dalam intelektual di bidang agama dan umum.</p> <p>e. Sekolah melakukan pembiasaan kehidupan Islami</p> <p>f. Guru sebagai model dan tauladan di sekolah dengan memberi contoh perilaku yang berakhlak mulia.</p> <p>g. Sekolah dalam menanamkan akhlak yg mulia dimulai sejak datang ke sekolah hingga pulang sekolah.</p>

<p>agama islam</p> <p>i. Tujuan pokok (salah satu) dari pendidikan muhammadiyah adalah membentuk pribadi mulia yang taqwa kepada Allah swt dengan ciri mempunyai akhlak yang mulia.</p> <p>j. Akhlak mulia terejawantahkan dalam pola pikir, cara bersikap, dan bertindak seseorang.</p> <p>k. Gerakan gerakan kyai Dahlan itu bersumber pada hadits bertujuan untuk membangun akhlak yang mulia</p>	
--	--

Berdasarkan hasil simpulan di atas bahwa untuk membangun tujuan pendidikan untuk pembangunan akhlak mulia yang memiliki komitmen untuk pengabdian pada usaha perbaikan dan kemajuan sosial membutuhkan guru yang dapat menjadi tauladan yang digambarkan sebagai sosok pribadi muslim yang kuat, berakhlak karimah. Implementasi di sekolah dengan membuat program yang kongkrit yang mampu mengembangkan perilaku yang didasarkan pada nilai kejujuran, keikhlasan, saling menghormati, menyayangi, tolong menolong. Proses belajar yang dikembangkan dengan pembiasaan sejak dini. Namun demikian, evaluasi yang dikembangkan belum dirancang sesuai dengan prinsip ini secara sistematis dan berkelanjutan sehingga kontinuitasnya belum berjalan dengan baik, khususnya jika diamati antar sekolah respon dan aplikasinya masih beragam.

### E. Problematik dan Solusi Dalam Penerapan Pemikiran Kyai Ahmad Dahlan Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Karakter di Lingkungan

Perjuangan Kyai Ahmad Dahlan terus berkembang dan berlangsung hingga akhir zaman ketika para pengikutnya terus menggunakan ajaran-ajarannya sebagai fondasi kehidupan. Perjuangan KAHD terus diperjuangkan untuk selalu melakukan pembaharuan yang bersumber dari Al Quran dan Hadist. Namun demikian, problematik terus dihadapi karena perubahan dan tantangan perubahan sosial-budaya yang membutuhkan reinterpretasi harus terus dilakukan oleh pendidikan Muhammadiyah agar fondasi tetap kuat.

Berdasarkan hasil penelitian awal ini teridentifikasi beberapa persoalan pokok yang dihadapi oleh kepala sekolah dan guru SD dalam mengimplementasikan ajaran KHAD. Di sisi lain, sekolah terus berusaha mengatasi berbagai persoalan dalam mengimplementasikannya di sekolah.

Problem	Solusi
Kebanyakan anak didik sholat, baca Al Qur'an di sekolah tapi di rumah orang tua kurang mendukung ; karena kesibukan, atau lingkungan kurang kondusif untuk belajar, tinggal di daerah yang penduduknya non-muslim;	Memanggil wali murid dan berdialog bersama untuk kemajuan anak-anaknya. Kebetulan di sekolah kami lingkungannya kurang mendukung karena di lingkungan orang-orang non muslim
Perkembangan teknologi dan informasi disertai masuknya budaya asing yang tidak sesuai dg karakter islam, merupakan tantangan yang cukup berat bagi pendidikan;	Mengembangkan progam IT di sekolah
Belum adanya prinsip-prinsip nilai-nilai agama yg seharusnya jadi dasar bagi semua amal usaha yg dikembangkan sampai tindakan-tindakan terutama pada pemangku kebijakan, kepek, guru, karyawan	Sosialisasi kepada guru dan siswa serta orangtua siswa nilai-nilai kemuhammadiyah
Guru-guru bukan berasal dari pendidikan muhammadiyah (belum kenal dengan muhammadiyah) perlu semua guru dikenalkan dulu akidahnya dan pemahaman keagamaan sesuai	Mengadakan progam untuk menyatukan prinsip pendidikan berdasarkan pemikiran KHAD.

dengan muhammadiyah; 2) wali murid yang juga bukan dari lingkungan agama yang baik, sehingga pendidikan dari sekolah tidak nyambung ketika siswa di rumah. perlu orangtua siswa diadakan pengajian rutin untuk menyampaikan permasalahan pendidikan di muhammadiyah	
Belum ada sinkronisasi dalam mendidik siswa antara orangtua, sekolah dan lingkungan .	Sosialisasi kepada guru dan siswa serta orangtua siswa
Heterogenitas latar belakang orangtua dan siswa beragam, misal : khususnya ada yang berlatar belakang muhammadiyah ada juga yang bukan muhammadiyah; latar belakang sosial-ekonomi, Latar belakang keluarga siswa ada beberapa yang broken home, sehingga siswa cenderung sulit diarahkan,	Dibutuhkan kerja sama antara pihak sekolah dengan stake holder yang ada. Keberhasilan tidak hanya ditentukan di sekolah saja, tetapi lingkungan keluarga masyarakat dan lingkungan pergaulan siswa
Guru belum semua memahami tanggung jawabnya thd akhlak/karakter yang diharapkan, perlu diklat atau sosialisasi; masih banyak siswa yg belum terbiasa berbuat sesuai harapan (akhlak yang mulia) krn lingkungan keluarga,	solusi memang dunia anak seperti itu maka arus selalu telaten dan pembiasaan terus menerus berorientasi pada proses

Sumber : diolah data primer, 2012

Berdasarkan data di atas ada beberapa persoalan pokok yang masih dihadapi oleh sekolah dalam menerapkan ajaran KHAD :

- a. Orangtua yang belum mendukung program sekolah.
- b. Perkembangan IPTEK yang tidak mendukung pembentukan karakter siswa.
- c. Prinsip ajaran KHAD belum dipahami oleh semua guru.
- d. Latar belakang sosial-ekonomi siswa yang beragam.

Demikian halnya, solusi yang dilakukan oleh sekolah dalam menerapkan ajaran KHAD cukup beragam :

- a. Kerjasama dan koordinasi dengan orangtua.
- b. Sosialisasi program.
- c. Dibantu dengan IT
- d. Pembiasaan berorientasi pada proses belajar.

## BAB V KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data di atas ada beberapa simpulan pokok dari interpretasi dan implementasi dari kepala sekolah dan guru terhadap prinsip-prinsip ajaran Kyai Haji Ahmad Dahlan sebagai berikut :

1. Bangunan pendidikan yang dikembangkan sekolah Muhammadiyah adalah menggunakan landasan keagamaan mengacu pada dua landasan pokok yakni bersumber pada Al Quran dan Hadist dalam mengembangkan potensi anak didik yang dalam prosesnya semangat pendidik dalam pemurnian ajaran Islam. Upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mewujudkan prinsip pertama tersebut terus dilakukan oleh sekolah dengan membuat berbagai program pokok, tetapi dari segi proses dan evaluasi terhadap pelaksanaan prinsip pertama ada kecenderungan belum dipikirkan dan diterapkan secara optimal, sehingga ada kecenderungan bahwa kontinuitas ajaran KHA pada untuk prinsip belum dilaksanakan secara berkelanjutan pada setiap jenjang pendidikan pada setiap sekolah. Sebagai dampaknya ada kecenderungan bahwa respon dan implementasi ajaran Al Quran dan Hadist antar sekolah cenderung tidak sama.
2. Praktik pendidikan di sekolah dalam mengajarkan agama dan ilmu pengetahuan umum secara bersamaan agar anak dapat mengembangkan kehidupan secara cerdas dan bermoral dengan prinsip tawazun yang mampu menghasilkan anak yang cerdas , berkarakter dan berakhlak mulia berlandaskan tauchid. Implementasi yang sudah dilakukan oleh sekolah dengan membuat program yang seimbang antara program akademik dan non akademik yang dalam prosesnya menekankan pada keteladanan tetapi dalam tahap evaluasinya belum berjalan sistematis sehingga hasilnya antar sekolah belum optimal sesuai dengan prinsip yang dibangun oleh KHAD.
3. Kyai Haji Ahmad Dahlan meletakkan penghargaan kecerdasan intelektual untuk dapat mengembangkan kehidupan yang dinamis melakukan pembaharuan (Tajdid)



terhadap praktik atau pemikiran yang sudah usang yang menghambat kemajuan dipahami sebagai aspek penting dalam membangun fondasi pembangunan pendidikan dengan meletakkan prinsip *fastabikul khoirot dalam* mengembangkan pola pikir yang ilmiah, intelektual, dan dinamis dalam merespon perubahan. Implementasi prinsip ini masih dalam tataran progam yang dalam prosesnya prinsip pmbaharuan belum direspon dan diterapkan optimal pada setiap sekolah sehingga hasilnya menggambarkan kekuatan tajdid pada setiap sekolah. Demikian halnya, dalam proses evaluasi pada pelaksanaan prinsip ini belum terancang secara sistemik dan aplikatif antar sekolah. Sebagai akibatnya, kontinuitas sekolah dalam mengembangkan kehidupan yang dinamis dalam melakukan pembaharuan (Tajdid) terhadap praktik atau pemikiran belum berjalan secara optimal.

4. Agama dipahami secara dinamis, bukan sekedar digunakan untuk kegiatan ritual, tetapi diamalkan bagi perbaikan seluruh kehidupan mayarakat dalam membangun keseimbangan antara *hablum minallah dan hablum minanas* . Implementasi pada prinsip keempat bahwa agama dipahami secara dinamis, bukan sekedar digunakan untuk kegiatan ritual dengan mengembangkan berbagai progam yang seimbang antara ilmu dan amalannya. Proses belajar yang dikembangkan dengan berbagai cara, namun untuk evaluasi belum dikembangkan secara kontinuitas sehingga hasilnya belum optimal antar sekolah.
5. Tujuan pendidikan untuk pembangunan akhlak mulia yang memiliki komitmen untuk pengabdian pada usaha perbaikan dan kemajuan sosial membutuhkan guru yang dapat menjadi tauladan yang digambarkan sebagai sosok pribadi muslim yang kuat, berakhlak karimah. Implementasi di sekolah dengan membuat program yang kongkrit yang mampu mengembangkan perilaku yang didasarkan pada nilai kejujuran, keikhlasan, saling menghormati, menyayangi, tolong menolong. Proses belajar yang dikembangkan dengan pembiasaan sejak dini. Namun demikian, evaluasi yang dikembangkan belum dirancang sesuai dengan prinsip ini secara

sistematik dan berkelanjutan sehingga kontinuitasnya belum berjalan dengan baik, khususnya jika diamati antar sekolah respon dan aplikasinya masih beragam.

6. Ajaran KHAD belum dapat diterapkan karena beberapa faktor seperti halnya orangtua yang belum mendukung program sekolah, perkembangan IPTEK yang tidak mendukung pembentukan karakter siswa, prinsip ajaran KHAD belum dipahami oleh semua guru, latar belakang sosial-ekonomi siswa yang beragam. Sedangkan sekolah telah berusaha memecahkan masalah dengan berbagai cara
7. tetapi hasilnya belum optimal sehingga kontinuitas pemikiran KHAD belum berjalan dengan optimal.

#### **Saran**

Fondasi sekolah Muhammadiyah berdasarkan ajaran KHAD secara kontinuitas pemikirannya jika ada kerjasama dan koordinasi antara sekolah dan orangtua dalam merancang dan mengembangkan program sekolah .

#### **Daftar Pustaka**

- Abdurrahman, Asjmuny (2005), *"Tajdid dalam Rangka Pencerahan dan Peradaban"*, , dalam Suara Muhammadiyah, No13/Th.ke 90, Juli 2005.
- Alam Islamy (2005), *"Tantangan Muhammadiyah di Era Global"*, dalam Suara Muhammadiyah, No13/Th.ke 90, Juli 2005.
- Hadjid , KRH (2005), *Filsafat Ajaran Kyai Haji Achmad Dahlan* , UMM Press.
- Kumulasari, Dyah (2012), *Konsep Pendidikan Karakter Menurut K.H.Ahmad Dahlan*, Program Pascasarjana UNY.
- Siswanto (2009). *Konsep Pendidikan Perspektif Ahmad Dahlan*, STAI Pamekasan,
- Zamroni (2005), *Muhammadiyah , Sang Pendiam dan Hamba Duit* , dalam Suara Muhammadiyah, No13/Th.ke 90, Juli 2005
- KH Ahmad Dahlan (Ketua 1912 - 1922), diambil dari *junus salam*, buku yang diterbitkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah tahun 1968 (pen: zuhrie)